

PONDOK PESANTREN
PANG SUMA KRATON PONTIANAK
PENDEKATAN PERANCANGAN DENGAN KONSEP
FILOSOFI ISLAM DAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT
LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR



Oleh :

BUDI SETIAWAN

90 - 340 - 002

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

1995

**PONDOK PESANTREN
PANG SUMA KRATON PONTIANAK
PENDEKATAN PERANCANGAN DENGAN KONSEP
FILOSOFI ISLAM DAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT
LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur Pada
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia*

Oleh :

BUDI SETIAWAN

90 - 340 - 002

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1995**

LEMBAR PENGESAHAN
PONDOK PESANTREN
PANG SUMA KRATON PONTIANAK
PENDEKATAN PERANCANGAN DENGAN KONSEP
FILOSOFI ISLAM DAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT
LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Oleh :

BUDI SETIAWAN

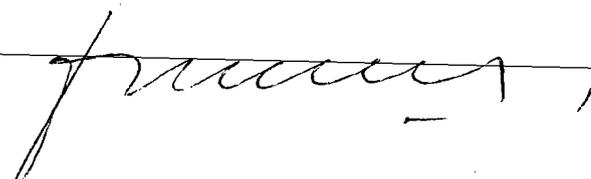
90 - 340 - 002

Yogyakarta, Juli 1995 M
SHAFAR 1416 H

Mengetahui,

Pembimbing Utama

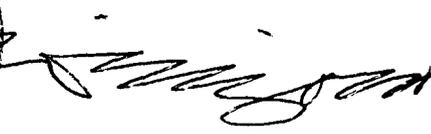
Pembimbing Pendamping


Ir. Syaifullah, Mj.


Ir. Suparwoko, MURP.

Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia




Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch.

LEMBAR PERSEMBAHAN

- * Kepada Ayahanda dan Ibunda di Kampung Halaman, yang selalu memanjatkan do'a.

- * Kepada seorang yang terkasih yang selalu sabar, tabah dan tegar dalam terselesaikannya tulisan ini.

- * Saudara, teman seumat yang telah memberikan dorongan dan Inspirasi.

KATA MUTIARA

- * Berbuat sedikit untuk orang lain lebih berarti berbuat banyak untuk diri sendiri.

- * setiap langkah adalah siap menghadapi tantangan dan pengorbanan dalam kepentingan orang banyak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tidak ada ungkapan yang lebih berarti selain syukur yang mendalam kehadiran Tuhan, oleh karena rahmat dan kemurahanNya yang telah memampukan penulis dalam segala keterbatasan yang ada, sehingga buku "Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak. Pendekatan Perancangan dengan Konsep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat".

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

- Bapak Ir. A. Syaifullah, MJ, selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan bimbingan, semangat dan penalaran selama tahapan penulisan buku "Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak Pendekatan Perancangan dengan Konsep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat".
- Bapak Ir. Suparwoko, MURP, selaku Dosen Pembimbing Pembantu, yang telah memberikan bimbingan, semangat dan penalaran selama tahapan penulisan.
- Bapak Ir. Hanif Budiman, yang telah memberikan pengarahan umum pada penyusunan tugas ini.
- Bapak Pemandu Kraton, yang telah membantu dalam pengumpulan data pada penyusunan tugas ini.
- Sejumlah pihak dan Instansi yang mengizinkan penulis mendapatkan data-data.

- Staf Karyawan perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu dalam studi literatur.
- Staf Karyawan perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada, yang telah membantu dalam studi literatur.
- Serta rekan-rekan yang telah banyak membantu selama proses penulisan hingga terselesaikannya tugas ini.

Kiranya Tuhan sendiri yang akan membalas segala budi baik yang telah diberikan.

Akhirnya penulis berharap semoga buku ini bermanfaat bagi umat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 1995

Penulis



Budi Setiawan

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	i
KATA MUTIARA.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
ABSTRAKSI.....	xxii
PENGERTIAN JUDUL.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4. Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
1.5. Metodologi Penulisan.....	5
1.6. Sistematika Pembahasan.....	8
1.7. Keaslian Penulisan.....	10
BAB II : TINJAUAN KEBUDAYAAN KALIMANTAN BARAT DAN PONDOK PESANTEN	
2.1. Tinjauan Filosofi Islam.....	13

2.2. Tinjauan Pondok Pesantren Studi Kasus
Pondok Pesantren Pangsuma Kraton
Pontianak.

2.2.1. Identifikasi Wilayah Terhadap Karakteristik Kawasan.....	15
2.2.1.1. Aspek Fisik.....	15
2.2.1.2. Aspek Kependudukan....	17
2.2.1.3. Sistem Mata Pencaharian	18
2.2.1.4. Sistem Teknologi.....	18
2.2.1.5. Sistem Religidan Sis- tem Pengetahuan.....	20
2.2.1.6. Rumah Tempat Tinggal..	20
2.2.1.7. Prasarana Pergerakan Kawasan.....	32
2.2.2. Tinjauan Arsitektur Kebudayaan Kalimantan Barat Pada Pondok Pesantren.	
2.2.2.1. Tinjauan Arsitektur Kebudayaan Dayak.....	37
2.2.2.2. Tinjauan Arsitektur Kraton Kadariah Ponti- anak.....	49
2.2.2.3. Tinjauan Arsitektur masjid Jami'.....	55

2.2.2.4. Tinjauan Arsitektur Kebudayaan Bugis Maka- sar.....	61
2.2.2.5. Tinjauan Arsitektur Kebudayaan Melayu.....	63
2.2.2.6. Tinjauan Arsitektur Fasilitas Pendidikan Agama Kalimantan Barat	67
2.2.2.7. Kesimpulan Arsitektur Kalimantan Barat.....	72
2.3. Tinjauan Umum Pondok Pesantren.....	73
2.4. Tinjauan Preseden Charles W. Moore....	77

**BAB III : STUDI PENYEDIAAN FASILITAS, PENAMPILAN
BANGUNAN, POLA TATA RUANG PONDOK PESANTREN
PANGSUMA KRATON PONTIANAK**

3.1. Studi Penyediaan Fasilitas.....	80
3.1.1. Studi Fungsi Pondok Pesantren..	80
3.1.2. Studi fasilitas Pendidikan.....	
a. Fasilitas Pendidikan Agama..	80
- Macam Kebutuhan Ruang.....	81
- Besaran Ruang.....	81
b. Fasilitas Pendidikan Umum dan Ketrampilan.	
- Macam Kebutuhan Ruang.....	86

- Besaran Ruang.....	87
3.1.3. Kesimpulan.....	89
3.2. Studi Penampilan Bangunan dan Pola Ta- ta Ruang	
3.2.1. Studi Penampilan Bangunan.....	91
3.2.1.1. Studi Tampilan Bangu- nan.....	91
3.2.2. Studi Pola Tata Ruang.....	102
3.2.2.1. Studi Lokasi/Site.....	102
3.2.2.2. Studi Tata Ruang dan Masa Bangunan.....	102
3.2.2.3. Studi Organisasi Ruang	105
3.2.2.4. Studi Tata Letak Ruang Kegiatan.....	107
3.2.2.5. Studi Orientasi Bangu- nan.....	108
3.2.2.6. Studi Pengolahan Tapak (Site).....	110
a. Studi Zoning/Pemin- takan.....	110
b. Studi Alokasi Fung- si pada Tapak/Site.	112
c. Studi Sirkulasi Pa- da Site.....	114

3.2.2.7. Studi Pola Peruangan	
Site.....	116
3.2.2.8. Studi Pemisahan Ruang.	120

BAB IV : PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR PERENCANAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN PANGSUMA KRATON PONTIANAK.

4.1. Pendekatan dan Konsep Dasar Perencanaan Perancangan Fasilitas Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.....	126
4.1.1.A. Pendekatan Fungsi Pondok Pesantren.....	127
B. Konsep Dasar Fungsi Pondok Pesantren.....	127
4.1.2. Pendekatan Fasilitas Pondok Pesantren.....	127
4.1.2.1. Pendekatan Fasilitas Pendidikan Agama.....	127
A. Pendekatan Macam Kebutuhan Ruang.....	127
B. Konsep Dasar Kebutuhan Ruang.....	128
C. Pendekatan Besaran Ruang	131
D. Konsep Dasar Besaran Ruang.....	134

4.2. Pendekatan dan Konsep Dasar Perencanaan Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

4.2.1. Pendekatan dan Konsep Dasar Perencanaan Penampilan Bangunan	
A. Tampilan Bangunan.....	136
B. Konsep Dasar Tampilan Bangunan.....	140
4.2.2. Pendekatan dan Konsep Dasar Perencanaan Perancangan Pola Tata Ruang	
4.2.2.1.A. Pendekatan Tata Ruang.....	143
B. Konsep Dasar Tata Ruang.....	145
4.2.2.2.A. Pendekatan Tata Masa Bangunan.....	145
B. Konsep Dasar Tata Masa Bangunan.....	146
4.2.2.3.A. Pendekatan Organisasi Ruang.....	148
B. Konsep Dasar Organisasi Ruang.....	149

4.2.2.4.A.	Pendekatan Orientasi Ruang.....	149
	B. Konsep Dasar Orientasi Ruang.....	150
4.2.2.5.	Pendekatan Pengolahan Tapak.....	151
	A. Pendekatan Zoning	152
	B. Konsep Dasar Zoning.....	153
	A. Pendekatan Dasar Alokasi Fungsi pada Tapak.....	154
	B. Konsep Dasar Alokasi Fungsi pada Tapak.....	154
	A. Pendekatan Sirkulasi dan Pergerakan.....	155
	B. Konsep Dasar Sirkulasi dan Pergerakan.....	156
4.2.2.6.A.	Pendekatan Pola Perumahan Site.....	157
	B. Konsep Dasar Pola Perumahan Site.....	157

	truksi.....	169
4.2.2.12.	Konsep Sistem Utili- tas.....	172
4.2.2.13.	Konsep Kenikmatan Fisik.....	173

DAFTAR PUSTAKA

- Literatur
- Thesis
- Opini
- Bulletin
- Majalah

LAMPIRAN

- Pola Kawasan
- Pola Pemanfaatan Lahan
- Pola Kegiatan di Pondok
- Skema Pendanaan Terpadu
- Kondisi Kawasan
- Gerak Dasar Kegiatan di Masjid
- Gerak Dasar Tubuh Manusia Sehari-hari
- Peralatan Dapur Pondok
- Perabot Ruang Makan Umum
- Penghawaan Ruang Kelas
- Jenis Pekerjaan Pencahayaan

DAFTAR GAMBAR

1. *Gambar II.1* : Letak Kampung Bugis Dalam dalam skala Kota Pontianak.
2. *Gambar II.2* : Gambar Panjang Pondok Tongkat terhadap jaraknya dengan permukaan tanah dibawah permukaan air.
3. *Gambar II.3* : Bentuk-bentuk rumah suku Melayu yang terdapat di kampung dalam Bugis.
4. *Gambar II.4* : Perletakan bangunan terhadap jalur sirkulasi gertak.
5. *Gambar II.5* : Bentuk Atap dan Bagian-bagiannya.
6. *Gambar II.6* : Macam-macam Pasangan Dinding Kayu.
7. *Gambar II.7* : Pasangan Dinding Semen pada Rangka Bangunan.
8. *Gambar II.8* : Pintu, jendela dan bagian-bagiannya.
9. *Gambar II.9.* : Tiang dan bagian-bagiannya.
10. *Gambar II.10* : Lantai dan bagian-bagiannya.
11. *Gambar II.11* : Tingkat dan Bagian-bagiannya.
12. *Gambar II.12* : Tangga dan bagian-bagiannya.
13. *Gambar II.13* : Pola Ruang Rumah Tinggal yang Umum.
14. *Gambar II.14* : Jaringan Gertak yang terdapat di kampung Dalam Bugis.
15. *Gambar II.15* : Pola Pergerakan Kawasan dengan Prasarana Pergerakan Kawasan berupa Gertak-Gertak dan Kanal-kanal.

16. *Gambar II.16* : Gambar salah satu jembatan yang terdapat di Kampung Dalam Bugis.
17. *Gambar II.17* : Dayak Singkawang (Tipe memanjang).
18. *Gambar II.18* : Dayak Kendangan (Tipe memusat).
19. *Gambar II.19* : Denah Rumah Panjang.
20. *Gambar II.20* : Rumah Betang Dayak.
21. *Gambar II.21* : Rumah Betang Dayak.
22. *Gambar II.21.A* : Rumah Lamin.
23. *Gambar II.22* : Kamar Rumah Lamin.
24. *Gambar II.23* : Patung Kayu pada Rumah Betang (Lamin).
25. *Gambar II.24* : Konstruksi Tiang yang terbuat dari Kayu Besi.
26. *Gambar II.25* : Konstruksi dibawah lantai Rumah Betang.
27. *Gambar II.26* : Konstruksi Hubungan Tiang.
28. *Gambar II.27* : Ornamen Rumah Panjang.
29. *Gambar II.28* : Tata Ruang Dalam, Rumah Betang.
30. *Gambar II.29* : Konstruksi Tangga Rumah Betang.
31. *Gambar II.30* : Letak Serambi (Tanjuk/Jungkat).
32. *Gambar II.31* : Ornamen Dinding Rumah Betang.
33. *Gambar II.32* : Konstruksi Tangga Rumah Betang.
34. *Gambar II.33* : Konstruksi Dinding Rumah Betang.
35. *Gambar II.34* : Kraton Kadariah
36. *Gambar II.35* : Pintu Gerbang Masuk Kraton Kadariah Pontianak.

37. *Gambar II.36* : Pintu Masuk Utama Kraton Pontianak.
38. *Gambar II.37* : Konstruksi Tiang Kraton Kadariah Pontianak.
39. *Gambar II.38* : Kraton Kadarian Pontianak.
40. *Gambar II.39* : Konstruksi Atap Kraton Pontianak.
41. *Gambar II.40* : Masjid Jami Kraton Pontianak.
42. *Gambar II.41* : Konstruksi Atap Masjid Kraton Pontianak.
43. *Gambar II.42* : Tata Ruang dalam Masjid Jami Kraton Pontianak.
44. *Gambar II.43* : Fasade Masjid Jami Kraton Pontianak.
45. *Gambar II.44* : Halaman tepi Sungai Kapuas Masjid Jami Kraton Pontianak.
46. *Gambar II.45* : Fasade Masjid Jami Kraton Pontianak.
47. *Gambar II.46* : Masjid Jami Kraton Pontianak.
48. *Gambar II.47* : Pilar-Pilar Masjid Jami Kraton Pontianak.
49. *Gambar II.48* : Konstruksi Masjid Jami Kraton Pontianak.
50. *Gambar II.49* : Serambi Masjid Jami Kraton Pontianak.
51. *Gambar II.50* : Ruang dalam Masjid Kraton Pontianak.
52. *Gambar II.51* : Kraton Amantubillah.
53. *Gambar II.52* : Masjid Jami Kraton Mempawah.
54. *Gambar II.53* : Masjid Kraton Mempawah.
55. *Gambar II.53.B* : Masjid At-Ijtihad.

56. *Gambar II.54* : Masjid At-Ijtihad.
57. *Gambar II.55* : Fasade Masjid.
58. *Gambar II.56* : Pintu Masuk Masjid At-Ijtihad Pontianak.
59. *Gambar II.57* : Ruang Dalam Masjid At-Ijtihad.
60. *Gambar II.58* : Interior Ijtihad.
61. *Gambar II.59* : Serambi Masjid At-Ijtihad Pontianak.
62. *Gambar II.60* : Madrasah Islamic Centre Masjid Al-Falah Mempawah.
63. *Gambar II.61* : Sekretariat Islamic Centre Masjid Al-Falah Mempawah.
64. *Gambar II.61.B* : Fasade Masjid Al-Falah.
65. *Gambar II.61.C* : Pencapaian Masjid Al-Falah.
66. *Gambar II.62* : T.L. Al-Falah Islamic Centre Masjid Al-Falah.
67. *Gambar II.63* : Madrasah Aliyah Islamic Centre Masjid Al-Falah.
68. *Gambar II.64* : Fasade Masjid Agung Al-Falah Mempawah.
69. *Gambar II.65* : Interior Masjid Agung AL-Falah Mempawah.
70. *Gambar II.65.B* : Pilar Masjid Al-Falah.
71. *Gambar III.1* : Kawasan Kampung Bugis Dalam.
72. *Gambar III.2* : Tata Ruang dan Masa Bangunan.
73. *Gambar III.3* : Mega Form.
74. *Gambar III.4* : Grup Form.

75. *Gambar III.5* : Organisasi Ruang Terpusat.
76. *Gambar III.6* : Organisasi Ruang Linier.
77. *Gambar III.7* : Organisasi Ruang Radial.
78. *Gambar III.8* : Organisasi Ruang Cluster.
79. *Gambar III.9* : Organisasi Ruang Grid.
80. *Gambar III.10* : Orientasi Bangunan I.
81. *Gambar III.11* : Orientasi Bangunan II.
82. *Gambar III.12* : Studi Zoning/Pemintakatan.
83. *Gambar III.13* : Studi Zoning/Pemintakanan.
84. *Gambar III.14* : Studi Zoning/Pemintakatan.
85. *Gambar III.15* : Studi Alokasi Fungsi pada Tapak/Site
(alokasi I)
86. *Gambar III.16* : Studi Alokasi Fungsi pada Tapak/Site
(alokasi II).
87. *Gambar III.17* : Studi Alokasi Fungsi pada Tapak/Site
(alokasi III).
88. *Gambar III.18* : Jalan masuk ke dalam bangunan.
89. *Gambar III.19* : Jalur masuk dari luar ke dalam.
90. *Gambar III.20* : Konfigurasi Bentuk Jalan.
91. *Gambar III.21* : Hubungan Ruang dan Jalan.
92. *Gambar III.22* : Bentuk Ruang Sirkulasi pada Site.
93. *Gambar III.23* : Pola Peruangna Site.
94. *Gambar III.24* : Orientasi Horisontal Masjid.
95. *Gambar III.25* : Pola berdasarkan penzoningan site.
96. *Gambar III.26* : Pola yang ada.

97. *Gambar III.27* : Pola berdasarkan pada Orientasi Site ke Arah Luar.
98. *Gambar 11* : Pemisahan Visual.
99. *Gambar 12.a* : Pemisahan dengan Perbedaan Tinggi Lantai.
100. *Gambar 12.b* : Pemisahan dengan Pengaturan Jarak.
101. *Gambar 13* : Bagan Kegiatan di Perpustakaan.
102. *Gambar 14* : Pemisahan untuk Ruang Ibadah.
103. *Gambar 15* : Pemisahan Ruang Ibadah.
104. *Gambar 16* : Pemisahan pada Ruang Makan.
105. *Gambar 19* : Ruang Tunggal Santri.
106. *Gambar 20* : Ruang Massal Santri.
107. *Gambar 21* : Ruang Tidur 2 Orang Santri.
108. *Gambar 22* : Ruang Tidur Massal untuk Banyak Santri.
109. *Gambar IV.1* : Orientasi Arah Vertikal.
110. *Gambar IV.2* : Penampilan Masjid.
111. *Gambar IV.3* : Orientasi Arah Horisontal.
112. *Gambar IV.4* : Konsep Dasar Tampilan Bangunan Hunian.
113. *Gambar IV.5* : Konsep Dasar Tampilan Masjid.
114. *Gambar IV.6* : Orientasi Masjid.
115. *Gambar IV.7* : Orientasi Masjid Kearah Kiblat.
116. *Gambar IV.8* : Tata Ruang.
117. *Gambar IV.9* : Pola Ruang Pusat Orientasi.
118. *Gambar IV.10* : Tata Massa Bangunan.

119. *Gambar IV.11* : Kelompok Hunian Utama.
120. *Gambar IV.12* : Kelompok Hunian Semi Privat.
121. *Gambar IV.13* : Organisasi Ruang.
122. *Gambar IV.14* : Konsep Dasar Organisasi Ruang.
123. *Gambar IV.15* : Orientasi Bangunan.
124. *Gambar IV.16* : Konsep Dasar Organisasi Ruang.
125. *Gambar IV.17* : Zoning/Pemintakatan I.
126. *Gambar IV.18* : Zoning/Pemintakatan II.
127. *Gambar IV.19* : Zoning/Pemintakatan III.
128. *Gambar IV.20* : Konsep Dasar Alokasi Fungsi pada Tapak.
129. *Gambar IV.21* : Konsep Sistem Sirkulasi dan Pergerakan.
130. *Gambar IV.22* : Konsep Sistem Sirkulasi dan Pergerakan.
131. *Gambar IV.23* : Pola Peruangan Site.
132. *Gambar IV.24* : Konsep Pola peruangan Site.
133. *Gambar IV.24* : Pemisahan Visual.
-
134. *Gambar IV.25* : Pemisahan dengan Perbedaan Tinggi Lantai.
135. *Gambar IV.26* : Pemisahan dengan pengaturan jarak.
136. *Gambar IV.27* : Bagan Kegiatan di Perpustakaan.
137. *Gambar IV.28* : Pemisahan untuk Ruang Ibadah.
138. *Gambar IV.29* : Pemisahan Ruang Ibadah.
139. *Gambar IV.30* : Pemisahan Ruang Ibadah.

140. *Gambar IV.31* : Cara duduk yang tepat pada meja-kursi.
141. *Gambar IV.32* : Luas minimal untuk gerakan kaki.
142. *Gambar IV.33* : Standar Ukuran Perabot Untuk Santri.
143. *Gambar IV.34* : Jumlah Santri Dalam Kamar.
144. *Gambar IV.35* : Hubungan Ruang Luar dan Ruang Dalam.

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 : Kelompok Ruang Ibadah.
2. Tabel IV.2 : Kelompok Ruang Pendidikan.
3. Tabel IV.3 : Kelompok Ruang Hunian.
4. Tabel IV.4 : Kelompok Ruang Penunjang.
5. Tabel IV.5 : Kelompok Ruang Kegiatan Sosial Kemasyara-
katan.
6. Tabel IV.6 : Pemilihan Jenis Konstruksi.

ABSTRAKSI

Adanya kecenderungan pembangunan kota Pontianak saat ini terutama dalam bidang fisik dan lingkungannya untuk kembali memperhatikan aspek historis dan mengakar pada dasar filosofinya sebagai "Kota Religi", merupakan sebab utama terpilihnya judul "Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak Pendekatan Perancangan dengan Konsep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat" sebagai proyek Tugas Akhir ini.

Dengan memanfaatkan Budaya Kalimantan Barat dan Filosofi Islam sebagai Pendekatan Perancangannya. Budaya Kalimantan Barat bidang tektur Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruangnya, sedangkan Filosofi Islam bidang Filosofi Pendidikan Agama dan Pendidikan Ketrampilan.

Untuk mengetahui hal-hal atau bentuk Karakteristik dari Budaya Kalimantan Barat dan Filosofi Islam sebagai Pendekatan perancangan bangunannya, maka lebih lanjut akan dibahas melalui Studi Budaya Kalimantan Barat yang dapat mewakili dan mempunyai nilai Arsitektural Lokal yang spesifik.

Perencanaan dan Perancangan bangunan Pondok Pesantren Pangsuma ini nantinya direncanakan berupa penyediaan fasilitas pendidikan sebagai fasilitas utama serta bebera-

pa fasilitas pendukung seperti asrama santri. bengkel ketrampilan. koperasi santri. Lembaga Kemasyarakatan. Laboratorium bahasa (Bahasa Arab dan Inggris) serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat diterapkan pada perancangan bangunannya.

PENGERTIAN JUDUL

Pengambilan judul " *Pangsuma Kraton Pontianak Pendekatan Perancangan dengan Konsep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat* ", mempunyai arti yang berpengaruh kepada keberadaan Pondok Pesantren yang akan diusulkan ini.

PANGSUMA adalah untuk mengabadikan seorang tokoh pejuang Pembela Rakyat Kalimantan Barat yang sangat dihormati dan menjadi Legenda (Sejarah) bagi masyarakat Kalimantan Barat. (Pemda Kalbar, 1991 P : 145).

KRATON PONTIANAK adalah Istana Kraton Kesultanan Kadariah dan Rumah Bentang atau Rumah Panjang yang merupakan Khasanah Budaya Kalimantan Barat yang mempunyai corak yang amat beragam dan cukup menarik.

KONSEP FILOSOFI ISLAM yang dimaksud yaitu Filosofi Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang berkaitan erat dengan masalah Pendidikan Agama dan Pendidikan Ketrampilan serta penataan fisik/arsitektur Bangunan.

BUDAYA KALIMANTAN BARAT adalah adat kebiasaan yang telah menjadi tradisi kehidupan di masyarakat Kalimantan Barat, (Kanwil Deppen RI, 1995, P : 96). Kebudayaan yang dimaksud berasal dari beragam Budaya, baik Penduduk Asli yaitu Suku Dayak (misal : Dayak Embaloh, Iban, Taman, Punan, Kayan dan Kendayan), maupun kaum pendatang antara lain Suku Bugis Makassar, Melayu dan Cina yang umumnya menetap di Pesisir.

BAR I

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berada dalam negara berkembang yang dituntut peran sertanya dalam memajukan bangsa. Sejalan dengan misi untuk membangun bangsa dan negara itu, Pondok Pesantren memberi kesempatan untuk belajar dan mengembangkan ilmu dengan hubungan timbal balik antara para jamaah (Santri) dengan penduduk sekitar lingkungan Pondok Pesantren. (Dhofier, 1982).

Berbagai usaha terus dikembangkan oleh Pengelola Masjid JAMI KRATON dan Masyarakat Kraton Pontianak untuk mengembangkan Masjid Jami Kraton menjadi Pondok Pesantren. Pengembangan tahap pertama adalah penyediaan fasilitas-fasilitas penting, misalnya ruang belajar Program Pendidikan Agama dan ruang Program Pendidikan Ketrampilan Santri serta ruang-ruang penunjang lainnya. Keterbatasan dana yang menyebabkan pengembangan Masjid Jami Kraton ini tertunda. Perijinan dan pencarian dana diserahkan kepada Pengelola Masjid Jami Kraton. Dana biasanya dari sumbangan amal Sodakoh (Wakaf) jamaah, dari penduduk dan subsidi dari Pemerintah Daerah.

Kegiatan Pendidikan Agama selama ini masih menempati Masjid Jami Kraton, bahkan terkadang suasana peribadatan

terganggu oleh kegiatan Pendidikan Agama tersebut. Fasilitas kegiatan Pendidikan Program Agama sekarang ini amat sederhana dan tidak memenuhi kebutuhan jamaah (Santri di Masjid Jami Kraton).

Pondok Pesantren yang di usulkan ini merupakan lembaga yang dapat mewadahi kegiatan Program Pendidikan AGAMA dan Program Pendidikan Ketrampilan yang selalu mengutamakan Ibadah dan Mu'amalah yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Kraton Pontianak. (*Munichy, 1988, P : 77-88*).

Pondok Pesantren yang di usulkan ini berasal dari aspirasi Masyarakat Kraton Pontianak. Pengelola Masjid Jami Kraton selalu mengadakan dengar pendapat dengan Masyarakat Kraton - " Citizen Participation ".

Pondok Pesantren ini oleh masyarakat diharapkan dapat mewadahi kegiatan Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan bagi Masyarakat Kraton dan tamu yang ingin belajar. Keinginan masyarakat dari tampilan Pondok Pesantren yang di usulkan ini yaitu berfilosofi Islam dan Berbudaya Kalimantan Barat, hal ini agar dapat diterima dan dapat sebagai pemersatu Masyarakat Kraton, karena Masyarakat Kraton berasal dari berbagai Etnis (Suku) yang heterogen dan hanya dapat disatukan dengan Pendekatan Islam (Agama) dan Budaya Kalimantan Barat (Tradisi Hidup) yang telah dijadikan tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya Pondok Pesantren yang di usulkan ini akan dapat mewadahi kegiatan ketrampilan Furniture yang selama ini sudah ada sekarang menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kraton.

1.2. Rumusan Permasalahan.

- a. Macam Fasilitas Ruang apa saja yang dapat diwadahi Kegiatan Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.
- b. Bagaimana penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak yang mencerminkan Perpaduan Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat, agar dapat menyatu dengan lingkungan tradisional Kraton.

1.3. Tujuan dan Sasaran.

1.3.1. Tujuan.

Menyusun Konsep Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Pangsuma dengan Pendekatan Perancangan melalui Perpaduan Kosep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat.

1.3.1. Sasaran.

1. Merumuskan penyediaan Fasilitas Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan.

2. Merumuskan Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang dengan Dasar Perpaduan Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat.

I.4. Ruang Lingkup Pembahasan.

I.4.1. Ruang Lingkup Pembahasan.

- a. Ruang Lingkup yang membahas Fungsdi Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.
- b. Ruang Lingkup yang membahas Filosofi Islam yang ditinjau dari Filosofi Islam Bidang Pendidikan AGAMA dan Pendidikan Ketrampilan.
- c. Ruang Lingkup yang membahas Filosofi Kebudayaan Kalimantan Barat yang didasarkan pada Kraton Kadariah Pontianak.

I.4.2. Ruang Lingkup Arsitektur.

Ruang Lingkup Arsitektur adalah yang mendasari Konsep Perencanaan dan Perancangan yang ditinjau dari Study Fungsi, Program Kegiatan, Tata Ruang, Besaran Ruang.

I.4.3. Ruang Lingkup Wilayah.

- a. *Ruang Lingkup Wilayah Kajian.*

Adalah Kotamadya TK. II Pontianak yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap wilayah perencanaan bangunan.

b. Ruang Lingkup Wilayah Perencanaan.

Wilayah perencanaan adalah wilayah yang diberikan Kraton Kadariah Pontianak.

1.5. Metodologi Penulisan.

1. Metodologi Pembahasan.

a. Metodologi Pembahasan Fasilitas.

Metodologi Pembahasan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak yang akan dilakukan melalui Langkah-langkah Fasilitas Pondok Pesantren yaitu :

- Study Fungsi
- Program Kegiatan
- Tata Ruang
- Besaran Ruang
- Penataan

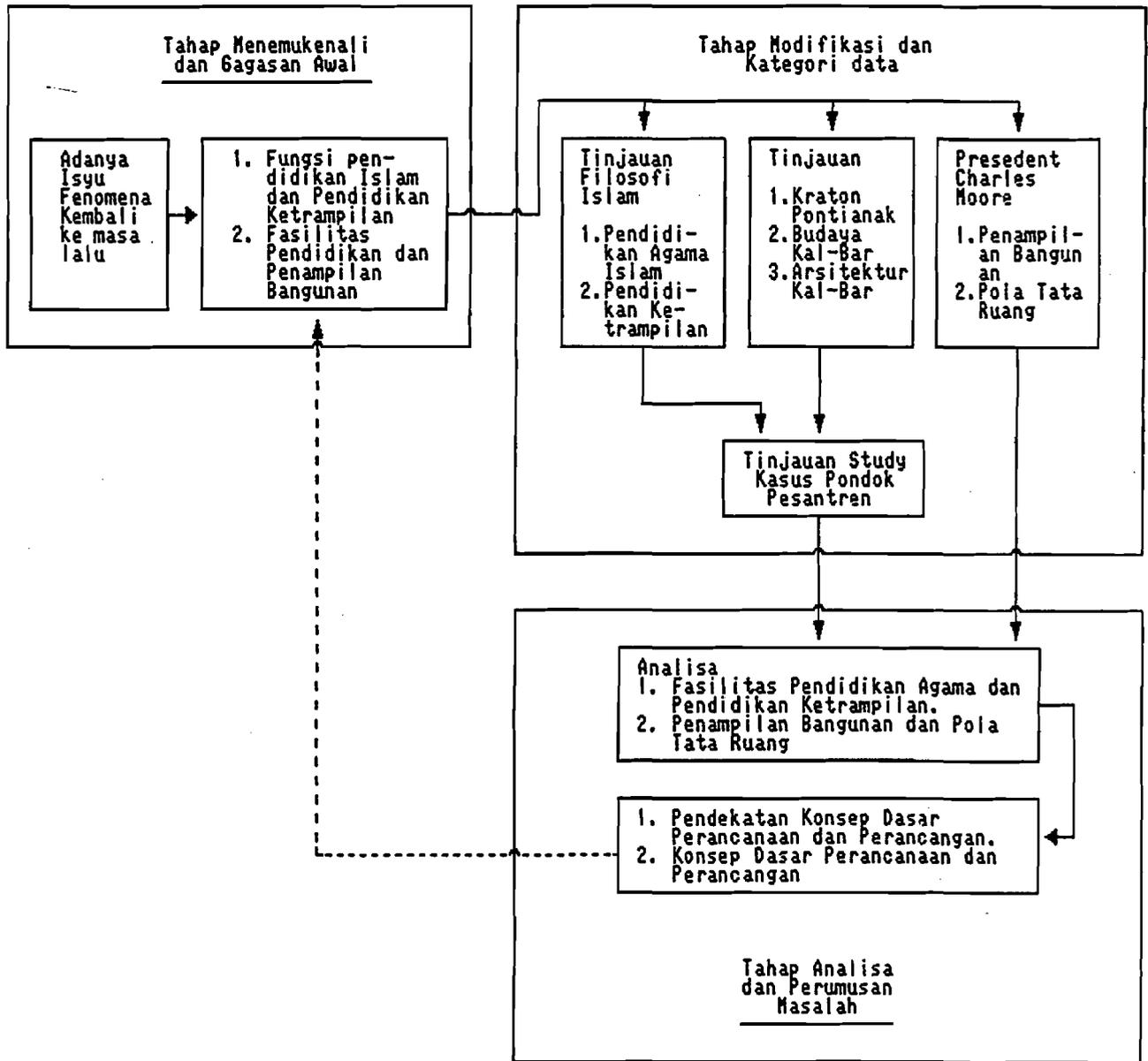
b. Metodologi Pembahasan Perwujudan Bangunan.

1. Metodologi Pembahasan yang membahas Filosofi Islam ditinjau dari Filosofi Pendidikan Agama dan Pendidikan Ketrampilan.
2. Metodologi Pembahasan yang membahas Filosofi Budaya Kalimantan Barat.
3. Metodologi Pembahasan yang membahas Karakter berdasar atas Filosofi Islam ditinjau dari Filosofi Pendidikan Agama dan Pendidikan Ketrampilan serta Filosofi Budaya Kalimantan

Barat.

4. Metodologi Pembahasan yang membahas Proses Penampilan Bangunan berdasar Karakter Filosofi Islam dan Filosofi Budaya Kalimantan Barat serta Teori Charles W. Moore, sebagai dasar Perencanaan dan Perancangan bangunan.

2. Pola Pikir



Gambar : Pola Pikir

nomor : 01

I.6. Sistematika Pembahasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Secara diskriptif dituangkan kedalam Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Pembahasan, Metodologi Pembahasan serta Sistematika Pembahasan.

BAB II : TINJAUAN KALIMANTAN BARAT DAN PONDOK PESANTREN.

2.1. Tinjauan Filosofi Islam Bidang Pendidikan dan Ketrampilan.

Bagian ini memberikan gambaran perkembangan dan sejarah keagamaan yang menyangkut Filosofi Pendidikan Islam dan Ketrampilan serta wadah kegiatan.

2.2. Tinjauan Kraton Kadariah Pontianak.

Pada bagian ini akan meninjau tentang Aspirasi Masyarakat Kraton Pontianak, Pengelola Masjid Jami serta Metode (Pato-kan) yang telah ditetapkan Kraton Pontianak juga sejarah maupun arsitektur Kraton Pontianak.

2.3. Tinjauan Study Kasus Pnodok Pesantren.

Tinjauan ini tentang konsep Dasar Pondok Pesantren di Indonesia dari segi Bangunan

dan Lingkungannya serta Sejarah Perkembangannya

BAB III : ANALISA PEMCAHAN PERMASALAHAN.

3.1. Analisa Fasilitas Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan.

Bagian ini merupakan pembahasan Permasalahan Fasilitas Bangunan Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan di Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak serta pemecahannya.

3.2. Analisa Filosofi Pendidikan Islam dan Ketrampilan serta Budaya Kalimantan Barat.

Pembahasan ini meliputi masalah Filosofi Pendidikan Islam dan Ketrampilan serta Budaya Kalimantan Barat dalam hal Dasar Penampilan Bangunan serta Pola Tata Ruang Bangunan dilanjutkan pemecahannya.

BAB IV : PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

Bagian ini merupakan tahap Klasifikasi Pondok Pesantren Pangsuma Krato Pontianak dalam hal fasilitas Pendidikan Agama dan

Pendidikan Ketrampilan, Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Bangunan.

4.2. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

4.2.1. Konsep Dasar Fasilitas Kebutuhan Ruang Pendidikan Agama dan Ketrampilan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

Merupakan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak yang mewadahi kegiatan Program Pendidikan Agama dan Program Pendidikan Ketrampilan.

4.2.2. Konsep Dasar Penampilan dan Pola Tata Ruang Bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

Merupakan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Penampilan Bangunan dan Pola Tata Ruang Bangunan Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak.

I.7. Keaslian Penulisan

Pondok Pesantren Pangsuma Kraton Pontianak, Pendekatan Perancangan dengan Konsep Filosofi Islam dan Budaya Kalimantan Barat yang di usulkan ini, penekannya pada perpaduan Filosofi Islam bidang Pendi-

kan Agama dan Pendidikan Ketrampilan dengan Budaya Kalimantan Barat. Dengan perpaduan tersebut digunakan sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Bangunan (Penyediaan Fasilitas Pendidikan dan Penampilan serta Pola Tata Ruang Bangunannya).

1. *Akhmad Fanani*, Pondok Pesantren Pabelan, Pendekatan Simbol dalam Perencanaan dan Perancangan, Tahun 1990 Penekanannya, dalam Perancangan Tata Ruang dan Perancangan Elemen Fisik di Pondok Pesantren Pabelan yang diupayakan agar secara visual dan spesial dapat mencerminkan kandungan tata nilai ajaran keagamaan, kekayaan Budaya Pesantren, pola kegiatan, dan kebutuhan akomodasi para penghuninya.

2. *Widyastuti Nurjayanti*, Pondok Pesantren Modern Islam Surakarta, Tahun 1986.

Penekanannya, dalam perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam.

3. *Yuniewati*, Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Tahun 1991.

Penekanannya, Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta merupakan Ungkapan Ekstra Sosial.

4. *Muhammad Usman*, Renovasi Komplek Pondok Pesantren Al - Muayyad di Solo, Tahun 1994.

Penekanannya, Pada terciptanya Pondok Pesantren

yang mencerminkan Lingkungan Islam yang mandiri
dan berwawasan kedepan.

BAR II

BAB II
TINJAUAN KEBUDAYAAN KALIMANTAN
BARAT DAN PONDOK PESANTREN

II.1. TINJAUAN FILOSOFI ISLAM.

II.1.1. Tinjauan Filosofi Islam Bidang Pendidikan.

II.1.1.1. Sebagai Pemersatu Umat Islam.

Ayat yang mendukung Fungsi Pondok Pesantren bidang Pendidikan sebagai Pemersatu Umat Islam, antara lain :

"Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari seorang pria dan wanita, dan (kemudian) kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal antara satu dengan lainnya. Karena sesungguhnya semulia-semulia kamu disisi Allah adalah yang paling taqwa dari antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui dan Maha mengenal".

(Q.S. 49:13).

II.1.1.2. Sebagai Tempat Menuntut Ilmu.

Ayat yang mendukung Fungsi Pondok Pesantren bidang Pendidikan sebagai Tempat Menuntut Ilmu, antara lain :

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

(Q.S. Al`Alaq 96:19).

II.1.2. Tinjauan Filosofi Islam Bidang Ketrampilan.

Ayat yang mendukung Fungsi Pondok Pesantren bidang Ketrampilan, antara lain :

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu diseru untuk menunaikan Sholat Jum`at, maka segeralah kamu untuk mengingat Allah, dan tinggalkanlah jual beli, itulah yang lebih baik untukmu, kalau kamu sekalian ketahui".

"Dan bila Sholat telah dilaksanakan maka bertebaranlah kamu dimuka bumi ini dan carilah karunia Allah dan banyak-banyaklah mengingat Allah supaya kamu beruntung".

(Q.S. Al - Jum`ah :9-10).

II.1.3. Tinjauan Filosofi Islam Bidang Arsitektur.

II.1.3.1. Fungsi Bangunan.

Ayat yang mendukung Fungsi Bangunan Pondok Pesantren, antara lain :

"Kamu wahyukan kepada Musa dan Saudaranya, Ambilah olehmu berdua beberapa rumah tinggal di

Mesir untuk menetap bagi kaum-mu, dan jadikanlah rumah-rumah tinggalmu itu tempat untuk beribadat dan dirikanlan shalat, serta gembirkanlah orang-orang yang beriman".

(Q.S. Yunus : 87).

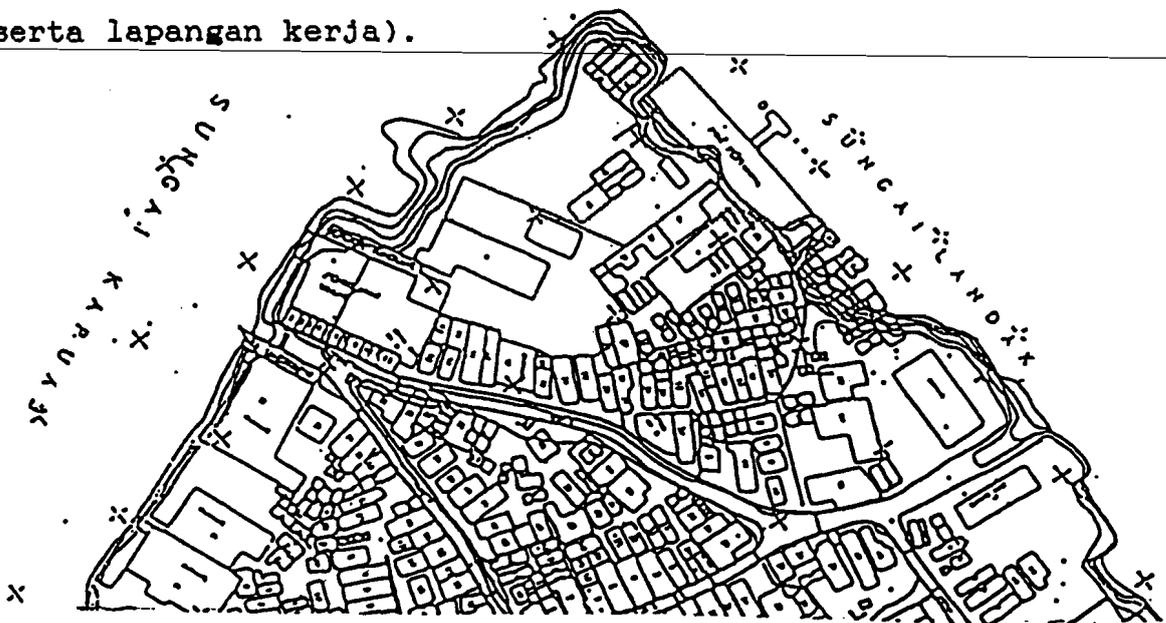
II.2. TINJAUAN KARAKTERISTIK PONDOK PESANTREN STUDI KASUS PADA KRATON PONTIANAK.

II.2.1. Identifikasi Wilayah Terhadap Karakter Kawasan.

II.2.1.1. Aspek Fisik.

II.2.1.1.1. Letak dan Keadaan Alam.

Kampung Dalam Bugis terletak di Kecamatan Pontianak Timur, Kotamadya Pontianak. Dengan posisi yang berada dipertengahan Pontianak Barat dan Kecamatan Pontianak Utara serta di apit oleh dua sungai besar (Sungai Kapuas dan Landak) membuat letaknya sangat strategis karena dekat dengan pusat kota (Pemerintah dan pendidikan serta lapangan kerja).





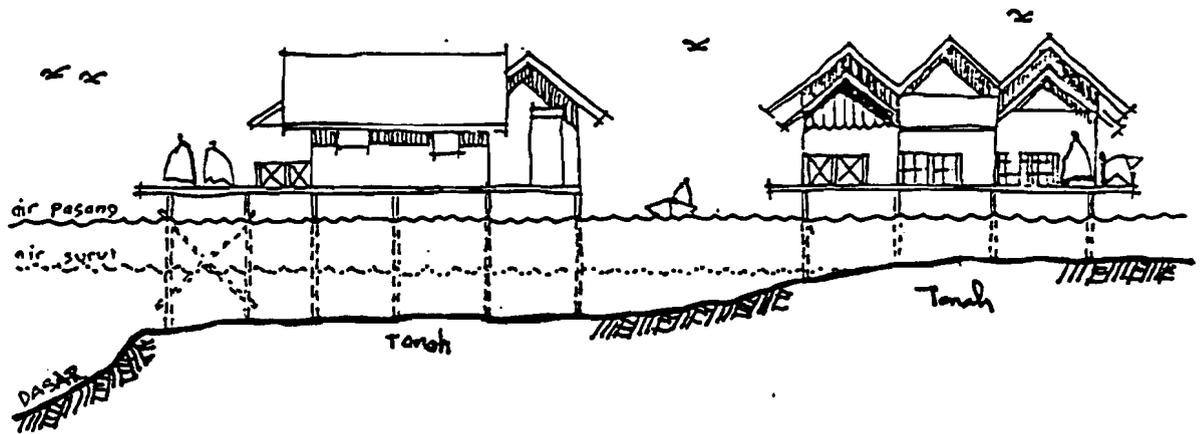
Sumber: PT. Makara Adiyasa

Lembar Diskusi Perencanaan Kota di kampung Betina kotamadya Pontianak
1994, hal 11.

Gambar II.1 : Letak Kampung Bugis Dalam dalam skala Kota Pontianak.

Dengan letaknya yang berada ditepian sungai yang ditandai dengan topografi yang sangat datar serta terpengaruh oleh pasang surut permukaan air sungai, sehingga pada saat air pasang seakan-akan perumahan di Kampung Bugis Dalam berada diatas air. Namun jika air surut, maka akan tampak tanah dibawahnya.

Sehingga didalam pembuatan tongkat-tongkat atau tiang-tiang yang akan berfungsi sebagai penopang utama harus memperhitungkan keadaan air tersebut dan jaraknya dengan sungai. Karena semakin dalam permukaan tanah di bawah permukaan sungai, maka semakin panjang dan besar pula tongkat-tongkat tersebut.



Sumber Hasil Survei

Gambar II.2. Gambar Panjang Pendek Tongkat terhadap jaraknya dengan permukaan tanah dibawah permukaan air.

II.2.1.1.2. Pola Kawasan.

Pola Kawasan merupakan pengelompokan bangunan sepanjang kanal-kanal dan jaringan lalu lintas gertak-gertak yang terdapat disetiap kanal-kanal. Pola Kawasan yang demikian memang sudah menjadi karakter dari kampung Bugis Dalam, mengingat kanal-kanal dan jaringan lalu lintas gertak tersebut adalah salah satu prasarana pergerakan kawasan yang sangat vital, yang menghubungkan dunia luar kawasan dengan dunia dalam kawasan.

II.2.1.2. Aspek Kependudukan.

II.2.1.2.1. Gambaran Umum.

Kepadatan Penduduk pada kawasan Kampung Bugis Dalam ini adalah 330 jiwa/Ha dengan jumlah penduduk 4829

jiwa. Dilihat dari prosentasenya terhadap jumlah penduduk yang bermukim di wilayah Kecamatan Pontianak Timur adalah sebesar 9,4 % atau 1,08 % dari jumlah penduduk di kotamadya Pontianak. (Departemen PU, 1994, P: IV-13).

Mobilitas yang terjadi didominasi oleh adanya perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh kelahiran (Fertilitas) dan kematian (Mortalitas) dari penduduk setempat. Sementara perpindahan yang disebabkan oleh migrasi dapat dikatakan kecil sekali.

Pola penyebaran penduduk yang terjadi pada Kampung Dalam Bugis ini sangat dipengaruhi dari tempat mereka bekerja yang kebanyakan hanya disekitar lingkungannya saja, seperti buruh pabrik kayu dan jasa angkutan sungai (Penambang Sampan).

II.2.1.3. Sistem Mata Pencaharian.

Mata pencaharian penduduk di kawasan ini sebagian besar adalah buruh-buruh pabrik kayu yang berada disekitar kawasan. Selain itu kegiatan mata pencaharian lainnya adalah sebagai pelayanan jasa angkutan sungai dengan menggunakan sampan atau speed boat. Mata pencaharian yang satu ini sangat sesuai dengan letak dan keadaan alamnya yang sangat mendukung terjadinya kegiatan ini.

II.2.1.4. Sistem Teknologi.

Sebelum meninjau sistem teknologi yang terdapat

pada kawasan ini, ada baiknya kita lihat batasan pengertian dari sistem teknologi yang diberikan oleh Drs. Pandil Satrowardoyo dkk. dalam bukunya " Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Kalimantan Barat ", dimana pengertian teknologi disini adalah mengenai dasar-dasar, bahan-bahan dan cara-cara pembuatan atau pemakaian dari alat-alat hidup serta benda-benda kebutuhan jasmaniah dari pada manusia. (*Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat, 1986, P:37*).

Tuntutan hidup akan perumahan yang merupakan kebutuhan yang pokok bagi setiap keluarga. Umumnya kebanyakan dari penduduk yang bermukim di Kampung Dalam Bugis ini menggunakan bahan-bahan alam berupa kayu sebagai bahan pokok dalam membuat rumahnya. Hal ini memang beralasan karena bahan-bahan inilah yang cocok baik dari segi konstruksi maupun ketersediaan bahan yang ada pada daerah ini.

Mulai dari bagian bawah bangunan hingga atasnya selalu menggunakan bahan pokok kayu sebagai konstruksi rumahnya. Walaupun pengetahuan tentang teknologi telah berkembang di daerah ini seperti banyaknya penduduk yang merenovasi rumahnya dengan menggunakan bahan-bahan modern seperti semen dan baja pada dinding-dinding rumahnya, namun bahan pokok kayu akan selalu dipakai dari setiap konstruksinya.

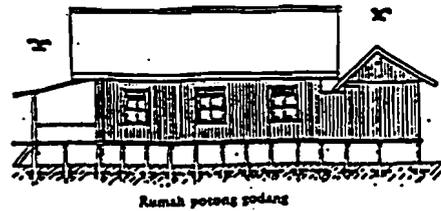
II.2.1.5. Sistem Religi dan Sistem Pengetahuan.

Karakter keagamaan di kawasan Kecamatan Pontianak Timur menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakatnya yang bermukim disana beragama Islam, dengan prosentase 93% dari seluruh jumlah masyarakat yang ada, disusul kemudian 4 % dari golongan agama Kristen, Budha dan Hindu sedangkan 3 % lainnya adalah golongan kepercayaan yang lain.

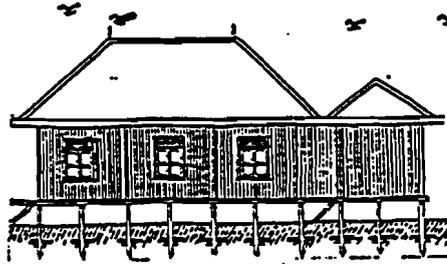
Nafas Ke-Islaman dari peri kehidupan masyarakat sangat terasa sekali. Hal ini juga didukung oleh latar belakang sejarahnya yang memang berdasarkan religi Islam yang sangat kuat.

II.2.1.6. Rumah Tempat Tinggal.

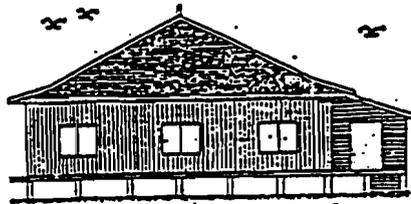
Dalam masyarakat Melayu, mengenal adanya nama-nama rumah *Rumah Potong Kantor Kawat, Rumah Potong Gudang dan Rumah Potong Limas*. Kebanyakan rumah-rumah yang dibangun pada kawasan ini adalah rumah potong gudang. Ini disebabkan karena rumah inilah yang paling sederhana dan mudah dibuat. Sementara yang lainnya sudah banyak memvariasikan antara ketiga bentuk rumah tersebut diatas. Untuk lebih jelas mengenai bentuk rumah tersebut dapat dilihat pada gambar di berikut :



Rumah potong podang



Rumah potong kawat

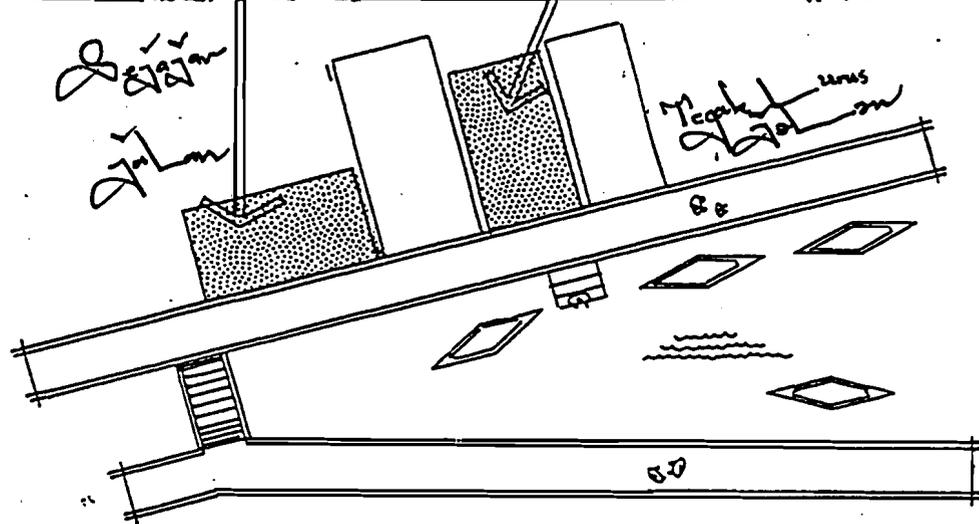


Rumah potong limas

Gambar II.3. Bentuk-bentuk rumah suku Melayu yang terdapat di Kampung Dalam Bugis.

Tipologi

Untuk semua jenis rumah yang ada di kampung ini memiliki tipologi yang sama yaitu berbentuk empat persegi panjang yang pada dasarnya adalah memanjang kebelakang. Dengan letaknya yang selalu berorientasi pada jalur sirkulasi gertak, maka ada 2 (dua) macam perletakan. Ada yang sejajar dengan jalan dan ada memanjang tegak lurus arah jalan.



Sumber Hasil Survei

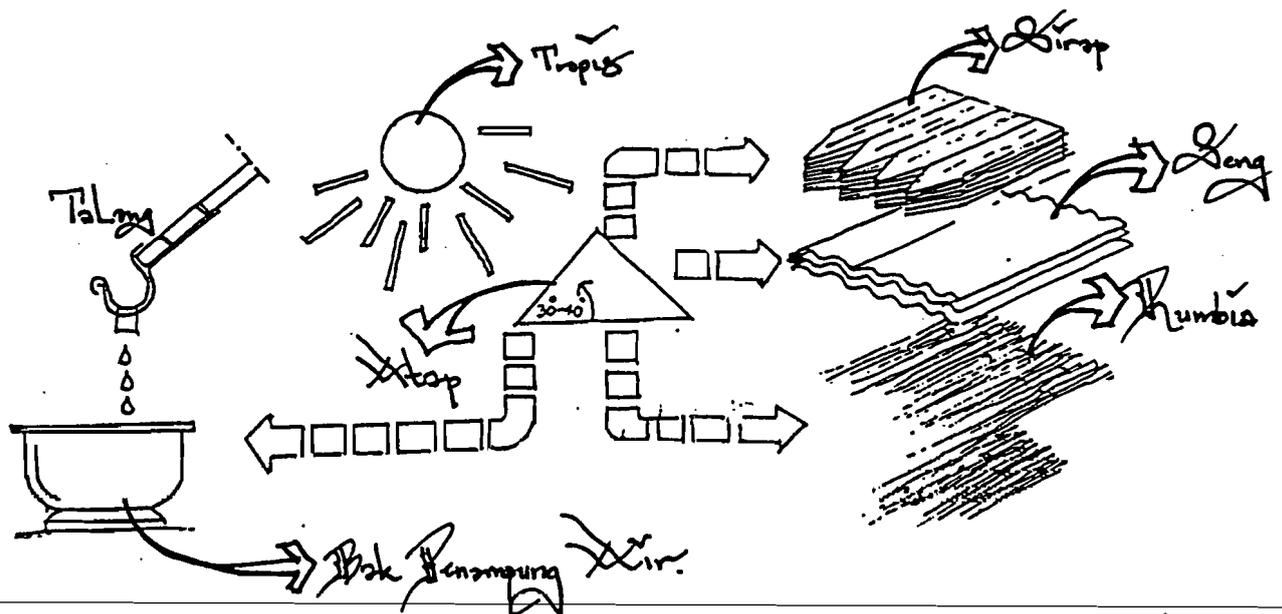
Gambar II.4. Perletakan bangunan terhadap jalur Sirkulasi Gertak.

Bentuk bagian-bagiannya

Atap

Selain menggunakan bahan penutup atap sirap yang berasal dari kayu belian, ada juga yang menggunakan daun rumbia (daun sagu yang disusun dalam bentuk anyaman yang dipotong-potong sepanjang $\pm 1,5$ m). Namun karena munculnya produk-produk baru yang dapat digunakan seperti lembaran seng,

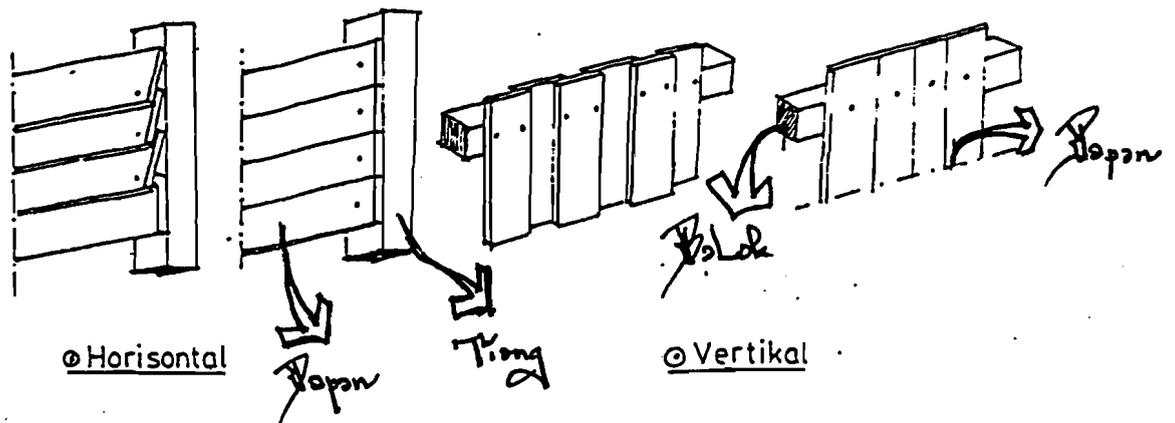
banyak penduduk beralih menggunakannya karena harganya relatif murah dan mudah dipasang. Kemudian dari atap ini akan kita jumpai penggunaan talang-talang sebagai penyalur air hujan ke tempat penampungannya. Dan biasanya ditempatkan pada bagian belakang bangunan. Sesuai dengan iklim tropis di wilayah ini, maka kemiringan atap biasanya antara 30 sampai 40 derajat.



Sumber Hasil Survei
 Gambar II.5. Bentuk Atap dan bagian-bagiannya.
 Dinding

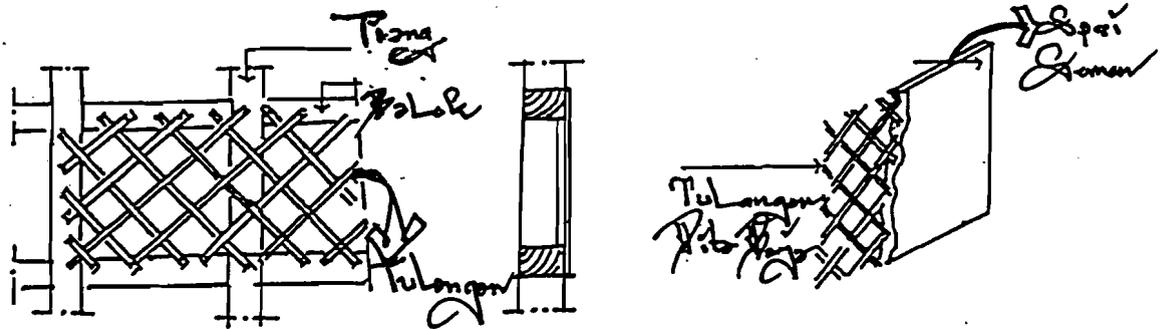
Dilihat dari bahannya, dinding rumah-rumah dikampung ini ada 2 yang dominan yaitu dinding kayu dan dinding semen. Dinding kayu dibuat dari papan kayu kelas II (meranti, mabang dan men-

tangor) dengan dimensi 18 - 20 cm lebarnya dan 2 - 4 m panjangnya dan dipasangkan dengan paku pada rangka dengan posisi yang bermacam-macam. (lihat gambar bawah).



Sumber Hasil Survei
Gambar II.6. Macam-macam Pasangan Dinding Kayu.

Untuk dinding semen adalah dengan menggunakan tulangan pipa baja yang dianyamkan pada rangka bangunan yang kemudian ditutupi kedua sisinya dengan spesi semen.

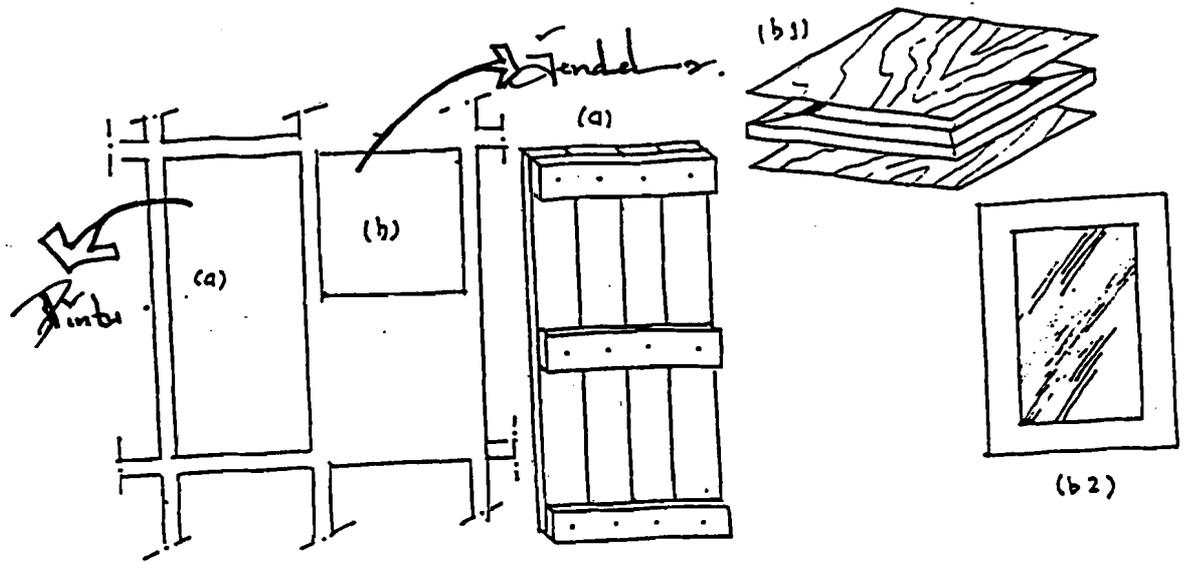


Sumber Hasil Survei

Gambar II.7. Pasangan dinding Semen pada rangka Bangunan.

Pintu dan Jendela

Istilah daun pintu dan jendela bagi penduduk Melayu di Kotamadya Pontianak adalah TUDUNG. Kebanyakan pintu-pintu dibuat dari kerangka kayu yang kemudian dilapisi dengan lembaran tripleks. Selain itu ada juga yang masih menggunakan lembaran-lembaran papan yang disusun sedemikian rupa yang disebut dengan *tupai-tupai*. Jendela dibuat dari rangka kayu dengan tudung bervariasi seperti kaca dan papan berpyan (lihat gambar di halaman berikut).

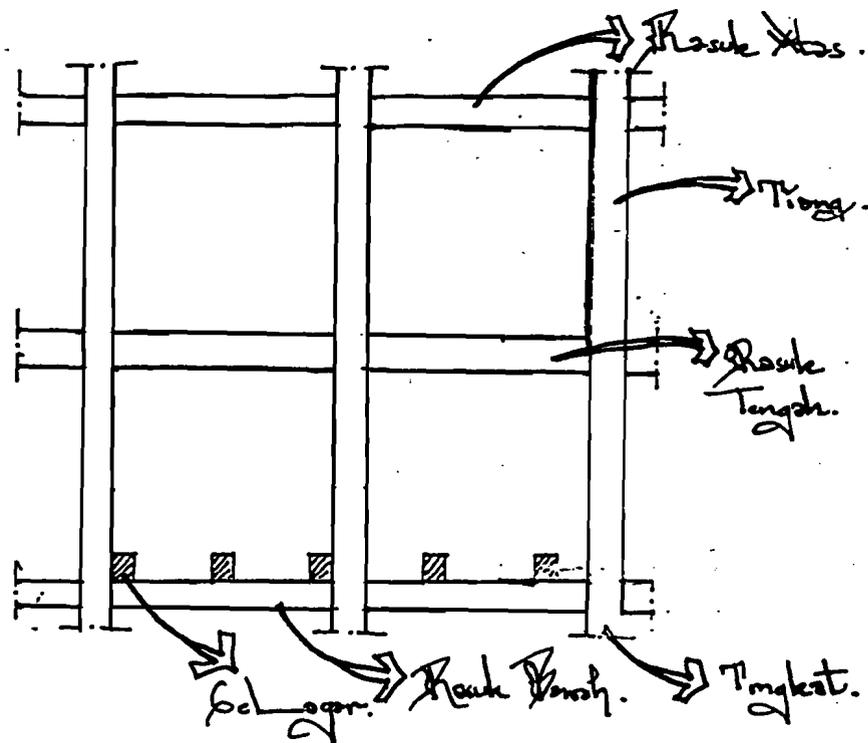


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.8. Pintu - jendela dan bagian-bagiannya.

Tiang

Tiang merupakan tempat untuk menempatkan dinding, baik itu dinding kayu maupun dinding semen. Pemasangan tiang ini membentuk penampang empat persegi sama sisi (bujur sangkar). Berdiri tegak pada pondasi (gelagar) dan menumpu seluruh beban rumah dari atas (atap).

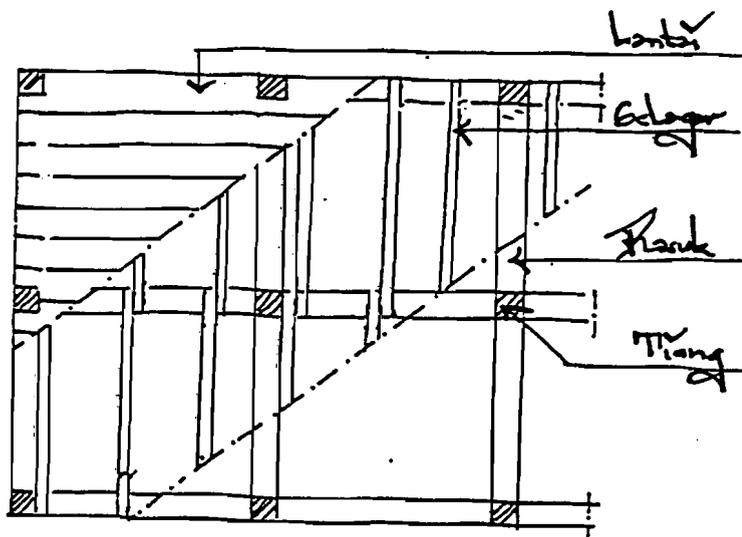
Bahan yang dipakai adalah berupa balok kayu belian dengan ukuran biasanya 20/20 cm. Namun ada juga yang menggunakan bahan kayu bulat dari jenis kayu kelas II (lihat gambar di halaman berikut).



Sumber Hasil Survei
 Gambar II.9. Tiang dan bagian-bagiannya.

Lantai

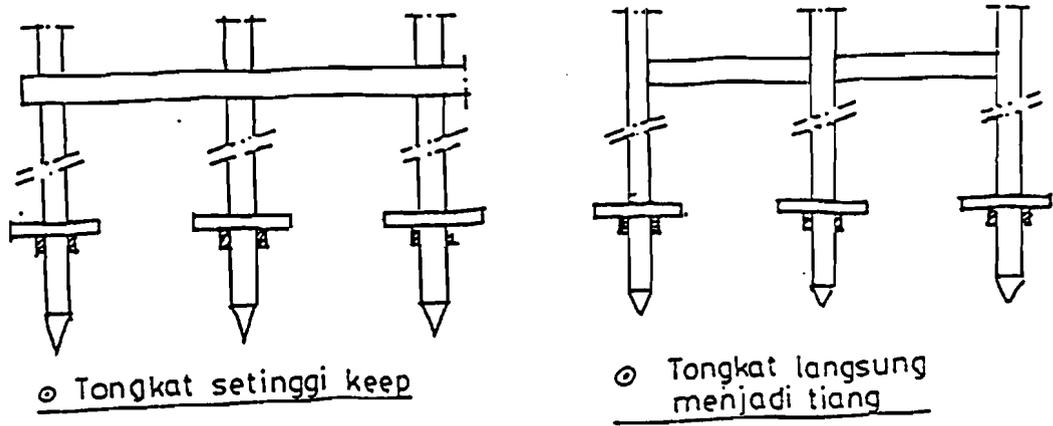
Sebagian besar jumlah lantai tiap rumah adalah satu lantai (tidak bertingkat) dan sebagian kecil bertingkat. Bentuk lantai menyesuaikan dengan tipologi yang 4 persegi panjang. Untuk golongan yang mampu, bahan lantai menggunakan dari kayu belian (kayu kelas I) sedangkan yang sederhana adalah dari kayu kelas II (mabang dan tekam). Untuk menghindari udara yang masuk dari kolong, maka konstruksi lantai dibuat berplyan yang langsung menempel di lantai gelagar (lihat gambar di halaman berikut).



Sumber Hasil Survei
 Gambar II.10. Lantai dan bagian-bagiannya.

Tongkat

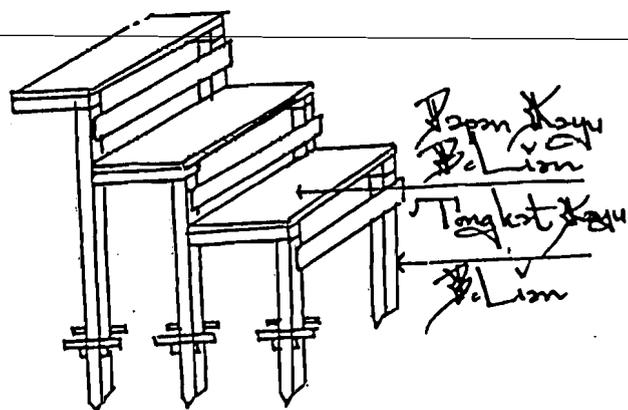
Tongkat adalah inti daripada pondasi rumah yang langsung menancap ditanah. Kuat atau tidaknya bangunan tergantung dari ukuran dan susunan dari tongkat tersebut. Bahan tongkat yang pokok adalah kayu belian, karena jenis kayu ini mempunyai ketahanan yang lama baik didalam tanah maupun diudara terbuka. Untuk bangunan yang sifatnya tidak permanen, biasanya tongkat tersebut menggunakan bahan kayu bulat. Sementara itu bentuk konstruksi dari tongkat ada yang langsung menjadi tiang, ada juga yang hanya setinggi keep saja (lihat gambar di halaman berikut).



Sumber Hasil Survei
 Gambar II.11. Tongkat dan bagian-bagiannya.

Tangga

Fungsi tangga disini kebanyakan berfungsi sebagai tempat mandi, mencuci dan tempat turun naik ke sampan atau perahu lainnnya. Bahan pokok untuk konstruksi tangga ini adalah kayu belian (lihat gambar di bawah).

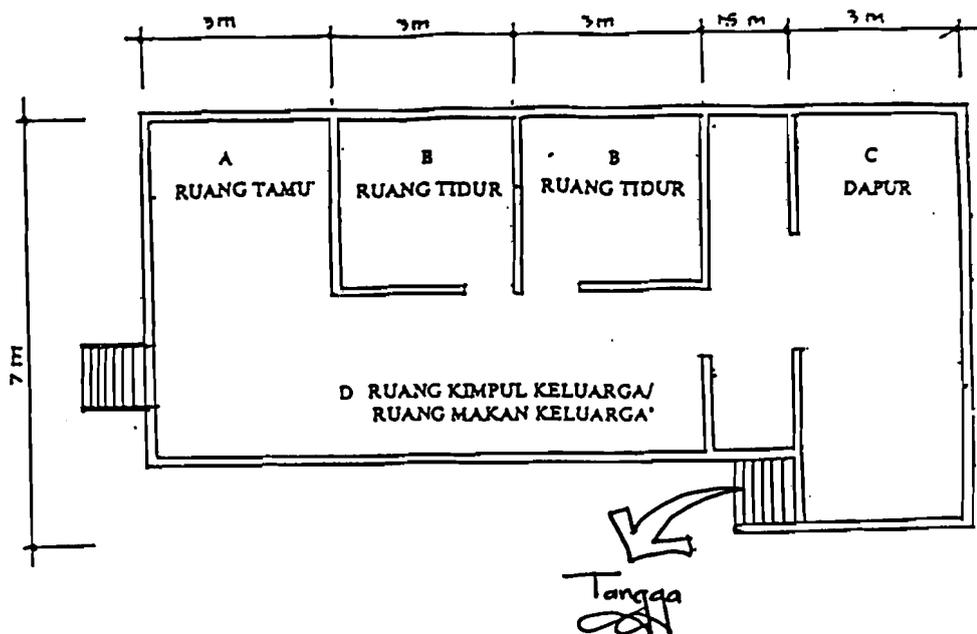


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.12. Tangga dan bagian-bagiannya.

Susunan ruangan

Susunan ruangan umumnya memanjang kebelakang, sehingga herarki ruang pokok berderet dari muka kebelakang. Sebagai tambahan biasanya pada bagian depan dibuat teras yang berfungsi sebagai ruang penerima sebelum memasuki dalam rumah.

Pada bagian dalam rumah, bagian depannya adalah ruang penerima tamu, bagian tengah ruang tidur, serta bagian bagian belakang adalah dapur dan gudang. Sementara untuk keperluan membuang hajat (ruang WC) ditempatkan terpisah di belakang bangunan utama (lihat gambar di bawah).



Gambar II.13. Pola Ruang rumah tinggal yang umum Rumah ibadah

Karena sebagian besar pendudukan yang berdomisili di Kampung Beting ini memeluk agama Islam, maka rumah ibadah yang kecil-kecil yang banyak tersedia adalah surau-surau atau langgar. Untuk bangunan rumah ibadah yang agak besar seperti Masjid hanya terdapat satu, yaitu Masjid Jami' yang sekupnya mencakup seluruh kelurahan Dalam Bugis. Pada bagian ini hanya akan dibicarakan rumah ibadah yang kecil-kecil tersebut.

Tipologi

Bentuk rumah ibadah ini ada yang 4 persegi panjang dan ada yang bujur sangkar.

Bentuk bagian-bagiannya

Umumnya bentuk dan bagian-bagian dari rumah ibadah sama dengan bentuk dan bagian-bagian dari rumah tinggal, yang terutama pada bahan yang digunakan.

Susunan Ruang

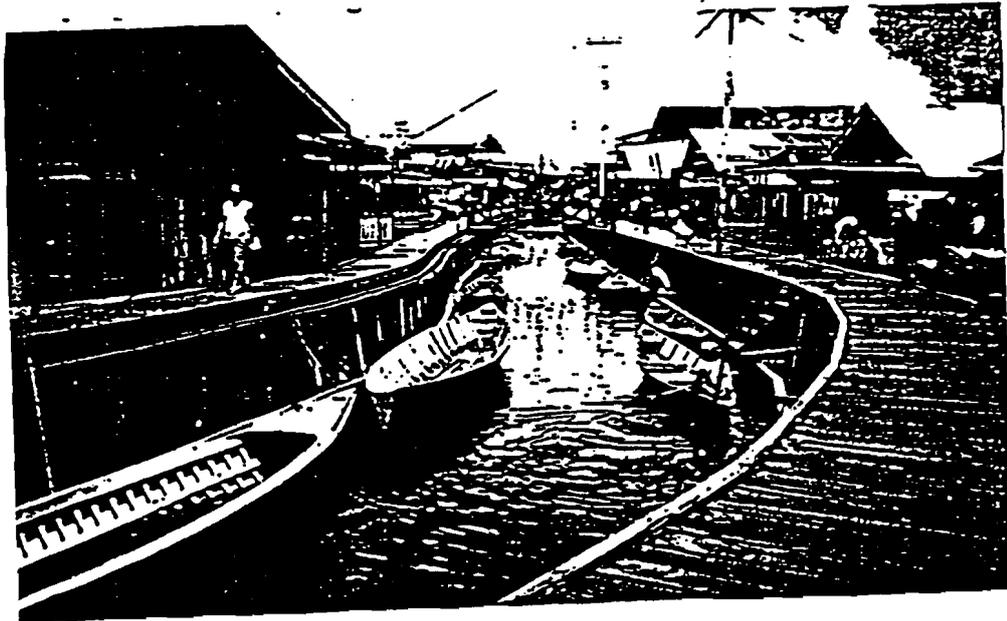
Susunan ruang suatu rumah ibadah umat Islam mempunyai pola tertentu, seperti bagian depan (Mihrab) adalah sebagai tempat imam dan tempat berkhotbah. Pada bagian tengah adalah tempat ma'mum, sedangkan pada bagian belakang tersedia serambi. Untuk tempat wudhu ada surau yang menyediakan kran-kran tapi ada juga yang hanya menyediakan tangga sebagai tempat bersuci pada air Sungai

Kapuas yang mengalir di bawah bangunannya.

II.2.1.7. Prasarana Pergerakan Kawasan.

Jalan gertak kayu

Dari kondisi alam yang dicirikan oleh topografi yang sangat datar yang terpengaruh oleh adanya pasang surut sungai (rata-rata 2,1 m) serta merupakan tanah endapan sungai, pada kawasan ini terdapat adanya jaringan gertak kayu sebagai prasarana pergerakan di atas permukaan air. Gertak-gertak tersebut merupakan salah satu ciri khas dari suatu perkampungan atas air yang ada di Kota Pontianak. Dimana dengan adanya jaringan ini, sirkulasi pergerakan kawasan dapat menjadi lancar. Apalagi dengan tersedianya gertak-gertak di setiap sisi kanal membuat suatu pemandangan yang menarik yang hanya dimiliki kawasan Kampung Beting ini (lihat gambar di halaman berikut)



Sumber Hasil Survei
Gambar II.14. Jaringan Gertak yang terdapat di kampung Dalam Bugis.

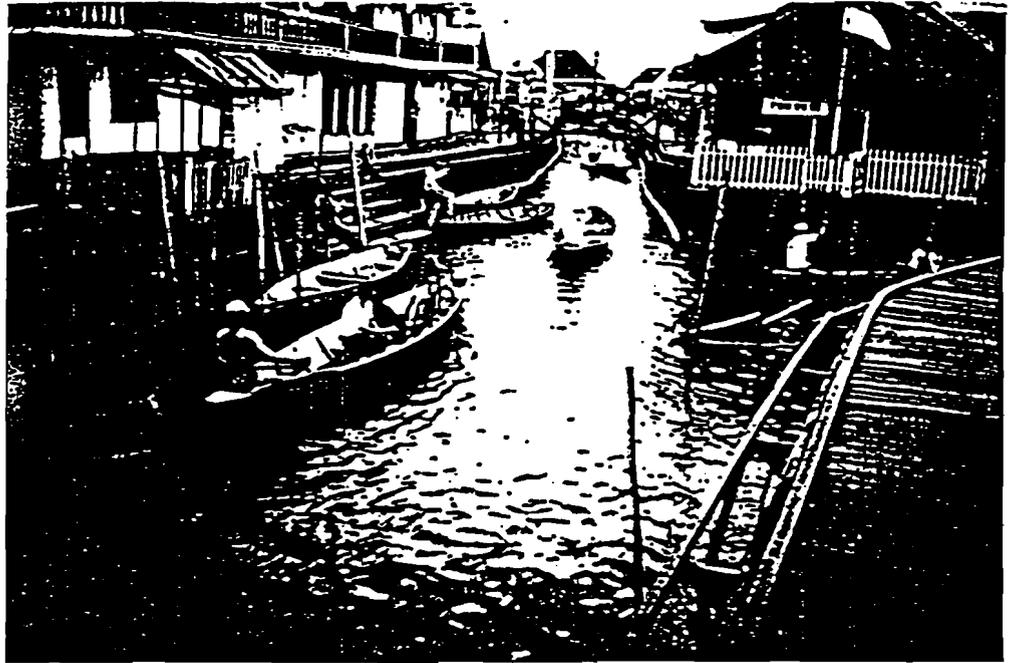
Kanal-kanal/parit-parit

Kanal-kanal yang terdapat di kawasan Kampung Beting sebenarnya merupakan badan tanah yang terendam oleh badan air di waktu air pasang, dimana sisa badan air memang sengaja tidak ditutupi bangunan. Sehingga dibagian-bagian daerah tertentu apabila air sedang surut, kanal-kanal tersebut tidak dapat digunakan sebagai sarana pergerakan kawasan pada permukaan air. Sedangkan daerah yang dekat dengan muara kanal masih dapat di lewati baik dengan sampan maupun dengan perahu bermotor.

Pemandangan yang menarik apabila kita memasuki

kawasan ini di waktu air pasang, seakan perumahan yang ada tersebut berada di atas sungai. Dan dengan jaringan kanal-kanal inilah kita dapat mengelilingi seluruh penjuru kawasan dengan menggunakan angkutan sungai berupa sampan atau speed boat.

Sesuai dengan pola perkampungan Kampung Beting yang penduduknya tinggal mengelompok disepanjang jalur sungai atau jalur lalu lintas yang membentuk sederetan perumahan, maka pola kampung yang demikian menjadikan jalur sungai (dalam hal ini kanal-kanal) dan jalur lalu lintas (dalam hal ini gertak-gertak kayu) pada Kampung Beting ini merupakan suatu kekhasan dan suatu keunikan tersendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan peta dihalaman berikut :

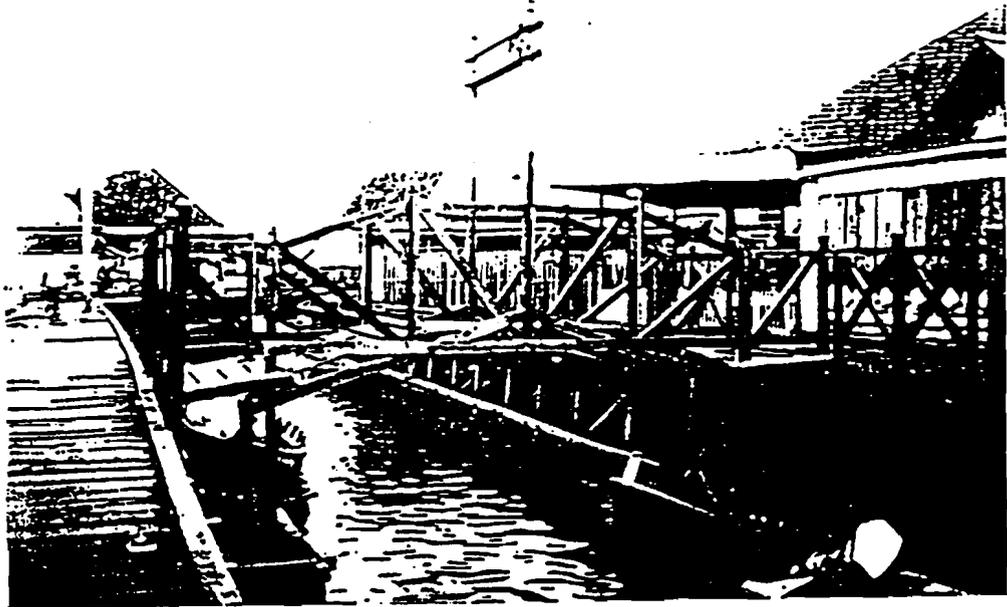


Sumber Hasil Survei

Gambar II.15. Pola Pergerakan kawasan dengan Prasarana Pergerakan kawasan berupa Gertak-Gertak dan kanal-kanal.

Jembatan

Pada dasarnya yang dinamakan jembatan disini hampir sama dengan pengertian gertak. Namun hal dapat dibedakan dari kedua jenis prasarana ini adalah dari segi konstruksinya. Gertak adalah suatu jaringan lalu lintas yang panjangnya tidak tertentu tergantung dari penambahan pembangunan baru. Sedangkan jembatan disini hanya sebagai penghubung antara gertak yang berada disisi kanan dan kiri kanal-kanal. Mengenai bahan konstruksi adalah sama dengan gertak yang berupa kayu belian (lihat gambar di halaman berikut)



Sumber Hasil Survei

Gambar II.16. Gambar salah satu Jembatan yang terdapat di Kampung Dalam Bugis.

Dermaga

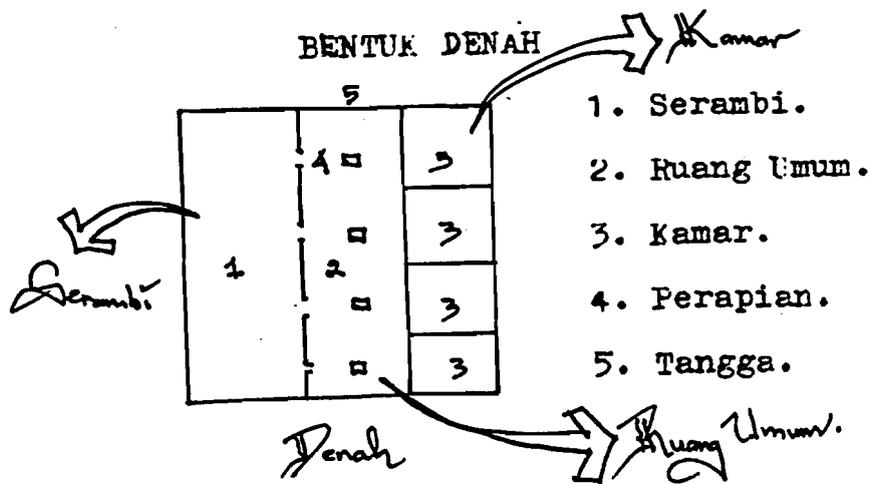
Dermaga letaknya adalah persis di tepian sungai Kapuas di sekitar komplek Masjid Jami'. Dermaga disini berfungsi sebagai tempat mangkalnya para pemberi jasa angkutan sungai baik berupa sampan, speed boat dan lain-lainnya. Karena suatu dermaga dituntut suatu ketahanan baik terhadap faktor alam serta faktor manusia dalam memakai prasarana ini, kebanyakan bahan yang digunakan adalah kayu belian dengan diameter yang besar-besar, baik balok maupun papannya.

II.2.2. TINJAUAN ARSITEKTUR KEBUDAYAAN KALIMANTAN BARAT.

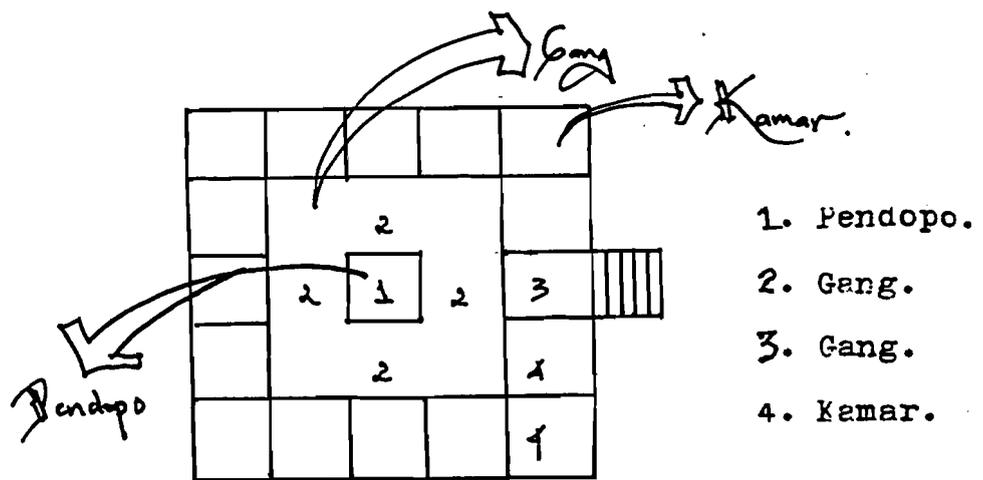
II.2.2.1. Tinjauan Arsitektur Kebudayaan Dayak.

Bentuk Arsitektur Rumah Betang atau Rumah Panjang.

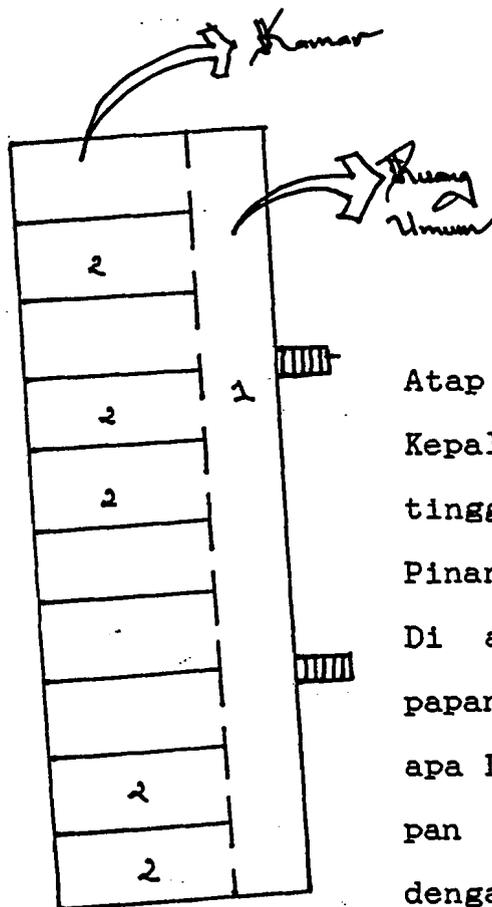
- Rumah panjang dengan ruang-ruang kecil bisa mencapai 50 buah.
- Dapat berisi 10 - 50 keluarga.
- Didirikan di atas tonggak-tonggak tinggi \pm 2,5 - 5 meter terbuat dari kayu keras.
- Tangga dari balok yang di takik tempat kaki berpijak.
- Dibuat dari sirap atau kulit kayu.
- Ada perbedaan antara rumah-rumah panjang di Dayak
 1. Rumah dengan serambi tanpa atap.
 2. Rumah dengan bilik di atas serambi (merupakan bangunan bertingkat, untuk masuk kebilik dibuat lubang lantai).
 3. Rumah dengan serambi tidak dimuka tapi di tengah-tengah bilik.



Gambar II.17. Dayak Sinkawang (Tipe Memanjang).



Gambar II.18. Dayak Kendangan (Tipe Memusat)



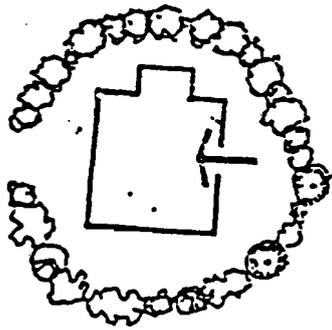
1. Ruang Umum, untuk berkumpul/ Upacara.
2. Kamar untuk 1 keluarga dengan dapurnya masing-masing.

Atap Lamin tidak sama tingginya. Rumah Kepala Marga/keluarga penting atap di tinggikan. Lantai rumah dari pohon Pinang (Batang) atau dahan pepohonan. Di atas batang tersebut bisa diberi papan lagi. Di bawah kamar, pada beberapa Lamin mempunyai para untuk menyimpan barang atau tidur gadis. Ornamen dengan inspirasi binatang-binatang buaya, macan buruan, ikan.

Gambar II.19 : Denah Rumah Panjang.



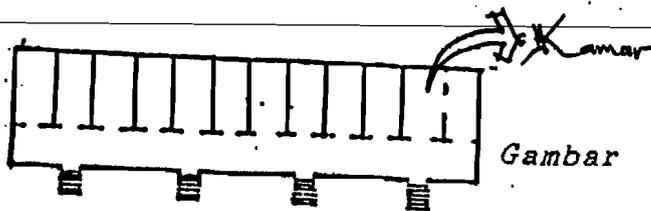
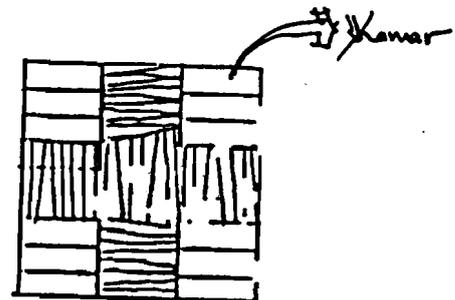
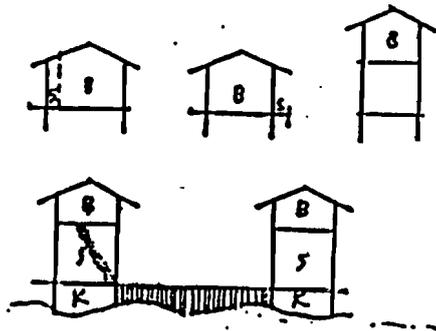
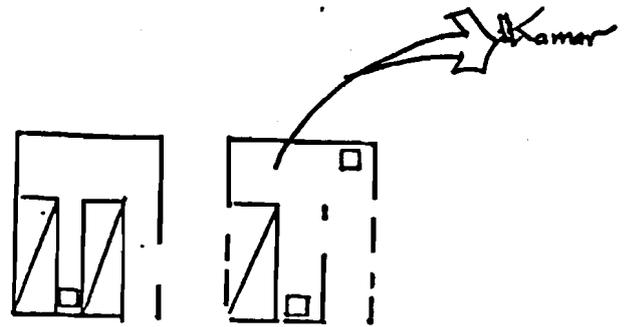
Sumber Hasil Survei
Gambar 11.20. Rumah Betang Dayak.



Bentuk kampung merupakan kubu pertahanan.

- Terpagar pohon
- Letak di tepi sungai
- Lamin dapat merupakan satu-satunya bangunan

Gambar II.21. Rumah Lamin



Gambar II.22 : Kamar Rumah Lamin.

Rumah Betang atau Rumah Lamin bisa merupakan rumah yang terdiri dari beberapa kamar dan dapat juga hanya merupakan satu-satunya bangunan yang terletak di tepi sungai, berpagar pohon. (Informasi Kalimantan Barat, 1995).

Adapun ciri-ciri utama Rumah Panjang yaitu :

- Rumah Panggung, berdiri di atas tiang-tiang pondasi.
- Denah berbentuk empat persegi.
- Adanya pengulangan kolom atau tiang-tiang struktur.

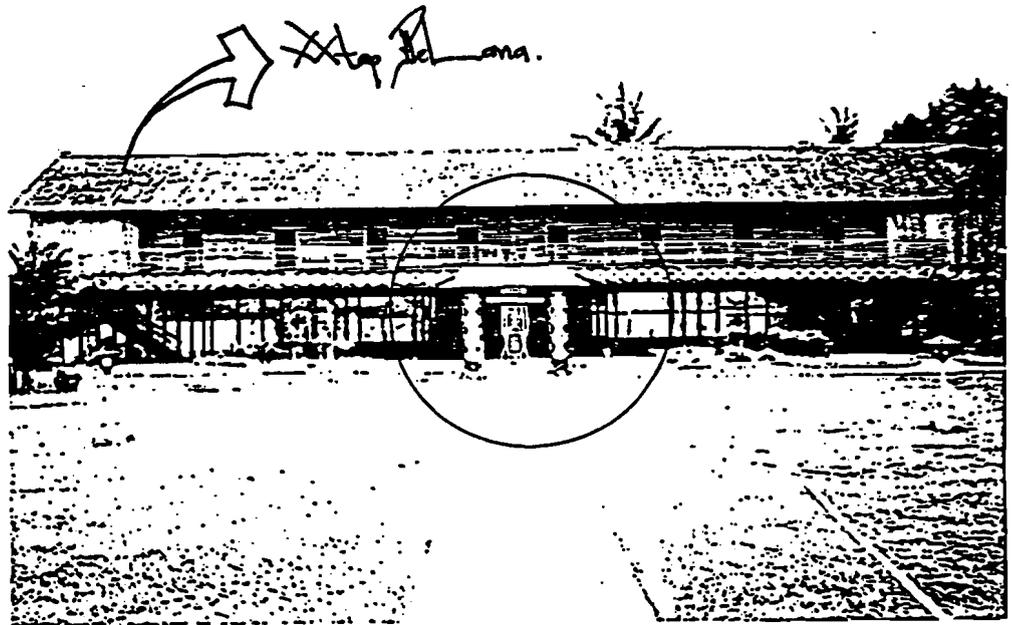
Sumber Hasil Survei

Rumah Betang atau Rumah Panjang

Rumah Betang atau Rumah Panjang merupakan rumah adat suku-suku Dayak yang ditinggali oleh berpuh-puluh keluarga dan dengan sendirinya terdiri dari ratusan jiwa.

Batang merupakan rumah panjang yang dibangun di atas tonggak-tonggak setinggi 2,5 meter yang bahannya terbuat dari kayu ulin (belian), agar terhindar dari serangan musuh atau binatang buas selain ancaman alam, seperti banjir. Untuk masuknya orang harus naik tangga berupa balok yang diberi lekukan untuk pijakan kaki. Bangunan ini biasanya terletak memanjang di tepi sungai bahkan sering bentuknya mengikuti kelok-kelok sungai. Panjang sebuah Batang dapat mencapai sekitar 100 - 200 meter. Sebuah Batang mempunyai dinding pemisah yang membagi seluruh ruangan

dalam menjadi dua bagian yang tidak sama besarnya, ruangan yang lebih sempit dan terbuka sepanjang Betang disebut TANJUK atau JUNGKAT merupakan serambi yang letaknya menghadap sungai.



Sumber Hasil Survei
Gambar II.22. Rumah Betang atau Rumah Lamin.

Pada rumah Betang selalu diberi hiasan yang berkaitan erat dengan kepercayaan kepada roh-roh leluhur, misalnya tengkorak, bentuk-bentuk burung yang dilukis secara alamiah. Lukisan tengkorak merupakan simbol dari kekuatan gaib, terutama roh yang berilmu tinggi. Lukisan burung melambangkan penguasa dunia atas, sehingga dapat

menolak semua gangguan atau roh jahat dari alam atas biasanya burung yang digambarkan adalah burung ENGGANG dan ragam hias ini merupakan pengaruh dari kebudayaan Cina. Sedangkan lukisan ular tanah atau ular yang berbicara digunakan sebagai lambang alam bawah. Sedang kolong yang tinggi tidak dibuat dengan sia-sia, karena disini dipakai sebagai tempat menumbuk padi, kandang ayam serta babi. (Informasi Kal-Bar,

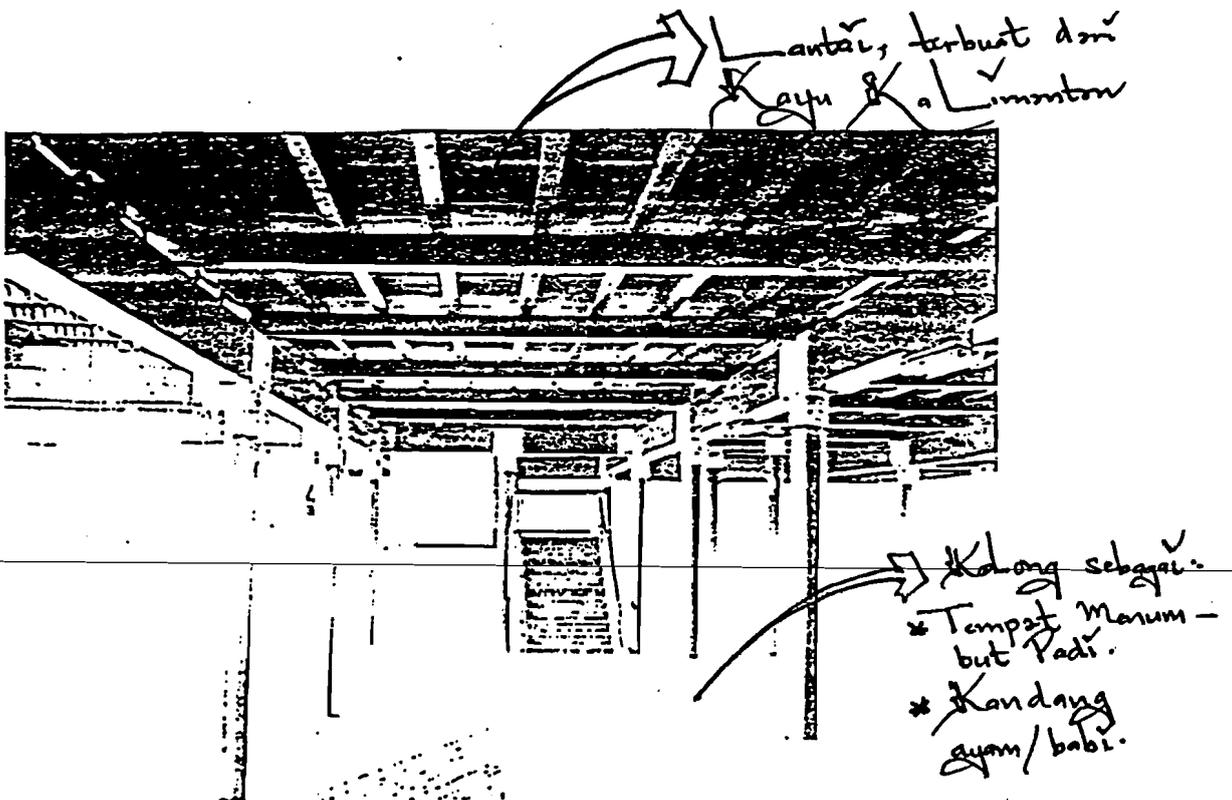


Pating simbol
dari kekuatan Gaib.
Tiong Rumah hane
mempunyai pating
Kaya ini.

Sumber Hasil Survei
Gambar II.23. Patung Kayu pada Rumah
Betang (Lamin).

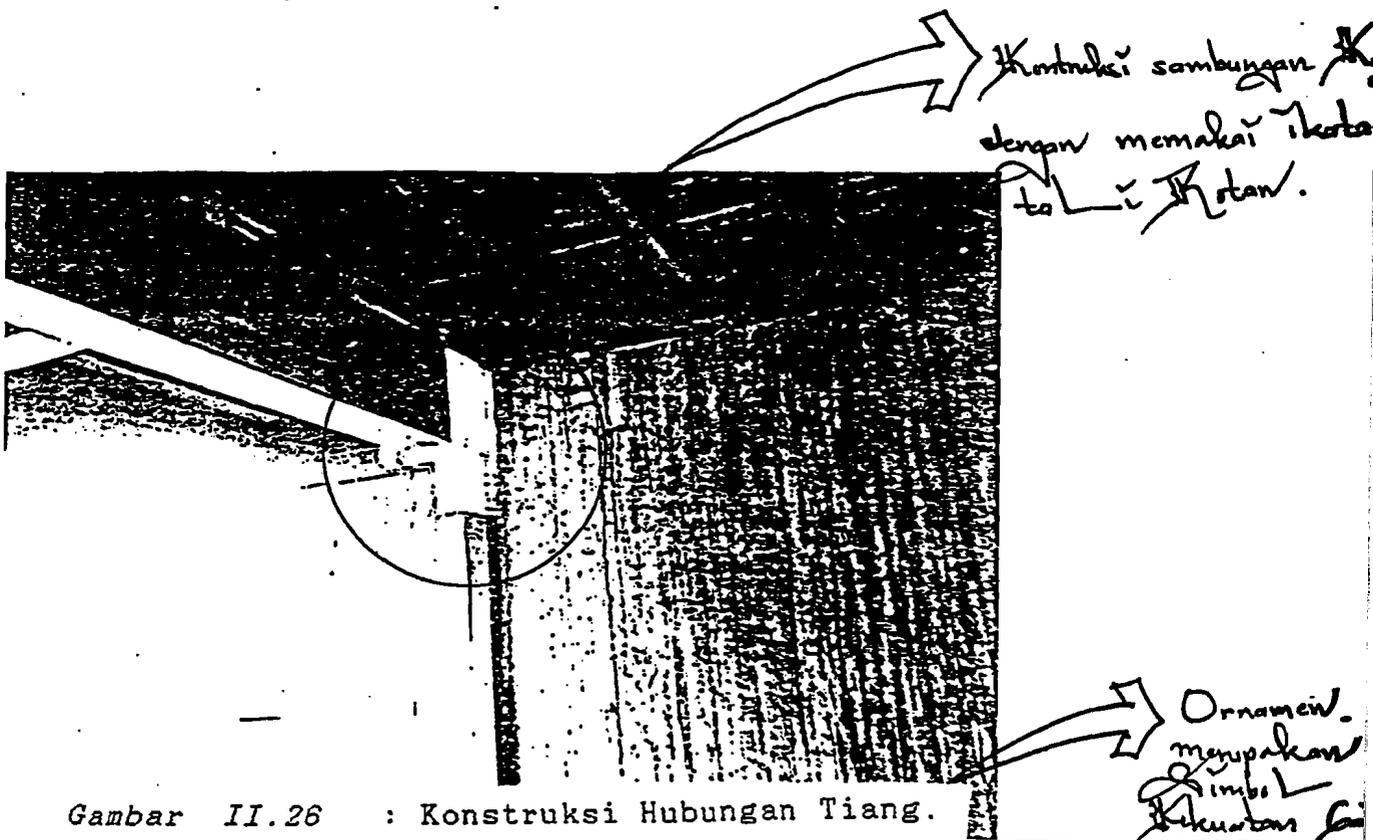
Sumber Hasil Survei

Gambar II.24. Konstruksi Tiang yang terbuat dari kayu Besi.

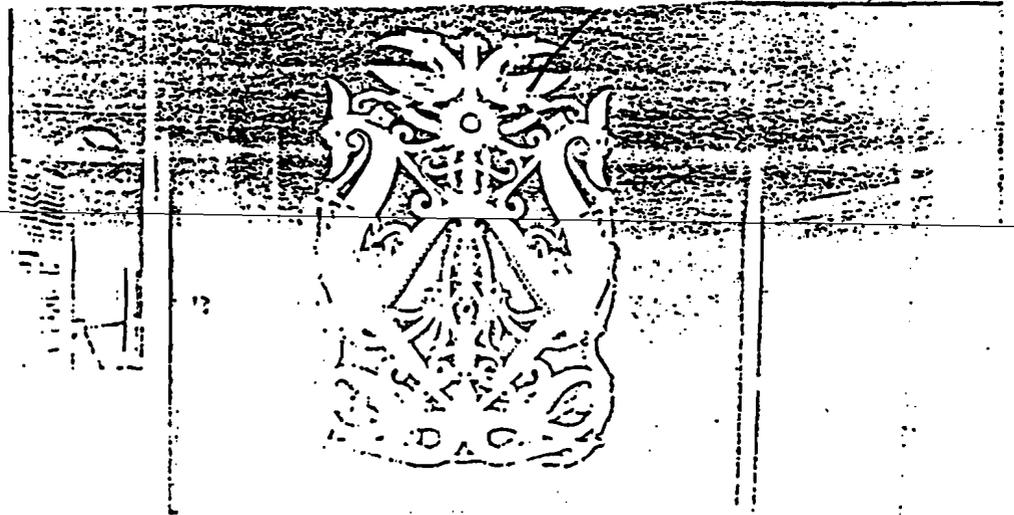


Sumber Hasil Survei

Gambar II.25. Konstruksi di bawah Lantai Rumah Betang.



Gambar II.26 : Konstruksi Hubungan Tiang.



Gambar II.27 : Ornamen Rumah Panjang.

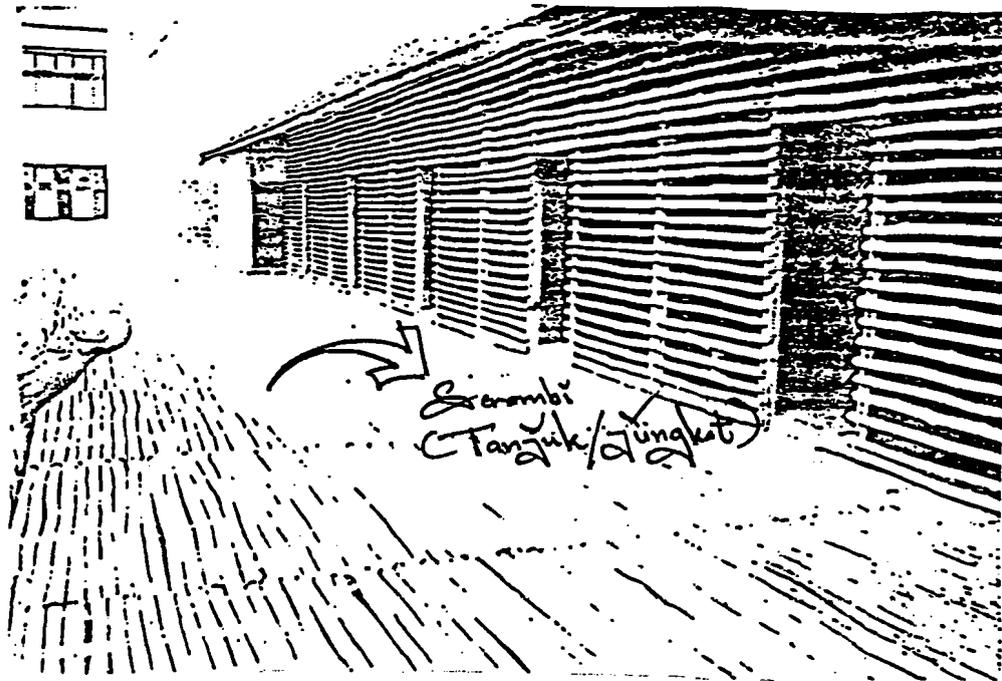


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.28. Tata Ruang Dalam Rumah Betang.

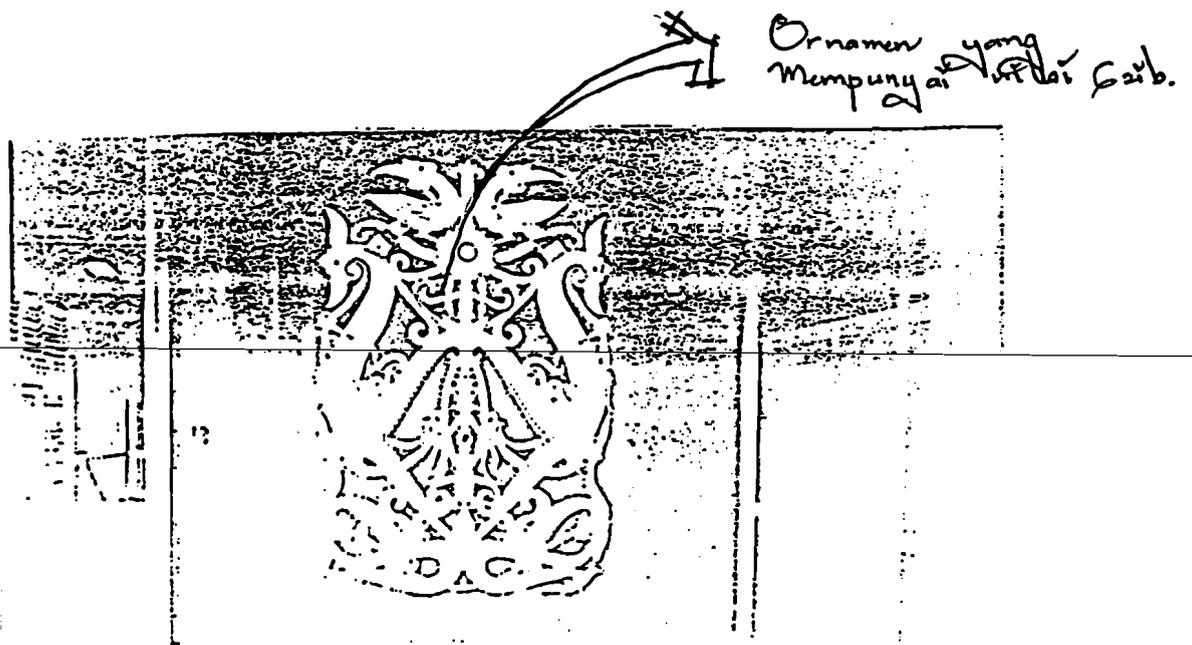


Tangga terbuat
 dari kayu yang
 ditatik.

Sumber Hasil Survei
 Gambar II.29. Konstruksi Tangga Rumah Betang.



Gambar II.30. Letak Serambi (Tanjung/Jungkat).



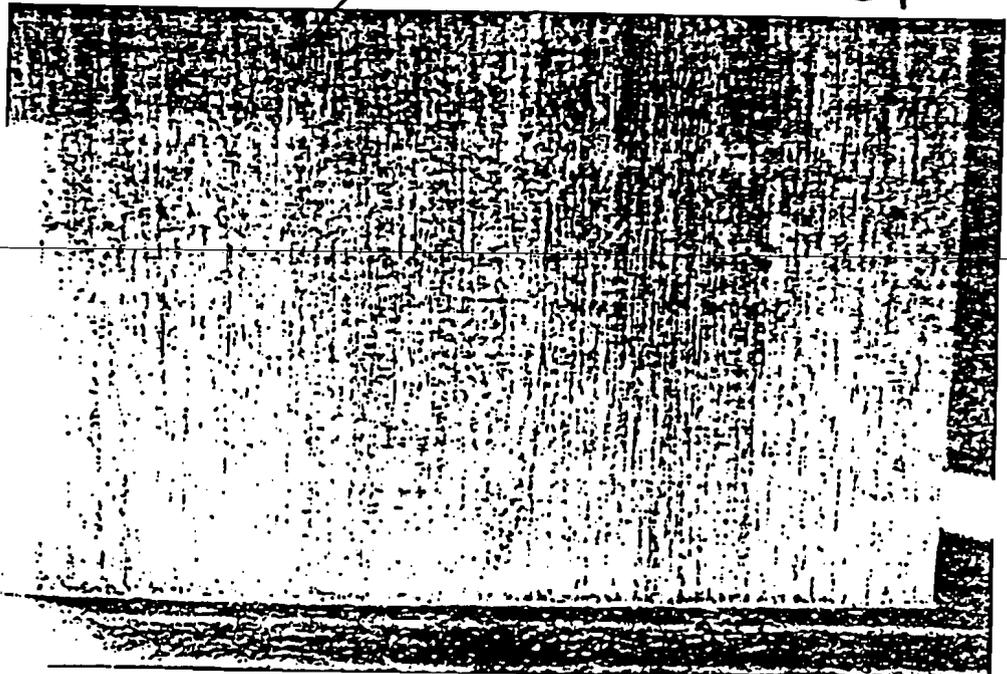
Sumber Hasil Survei
Gambar II.31. Ornamen Dinding Rumah Betang.



Sumber Hasil Survei

Gambar II.32. Konstruksi Tangga Rumah Betang.

→ Dinding yang terbuat dari kulit Kayu.



Sumber Hasil Survei

Gambar II.33. Konstruksi Dinding Rumah Betang.

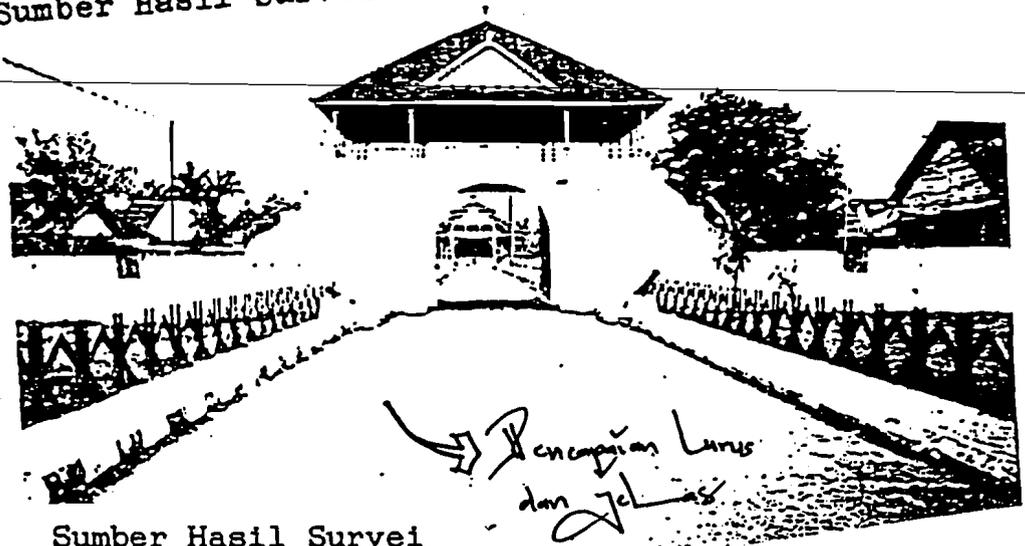
II.2.2.2. TINJAUAN ARSITEKTUR KRATON KADARIAH PONTIANAK

Sejarah Kraton Kadariah Pontianak

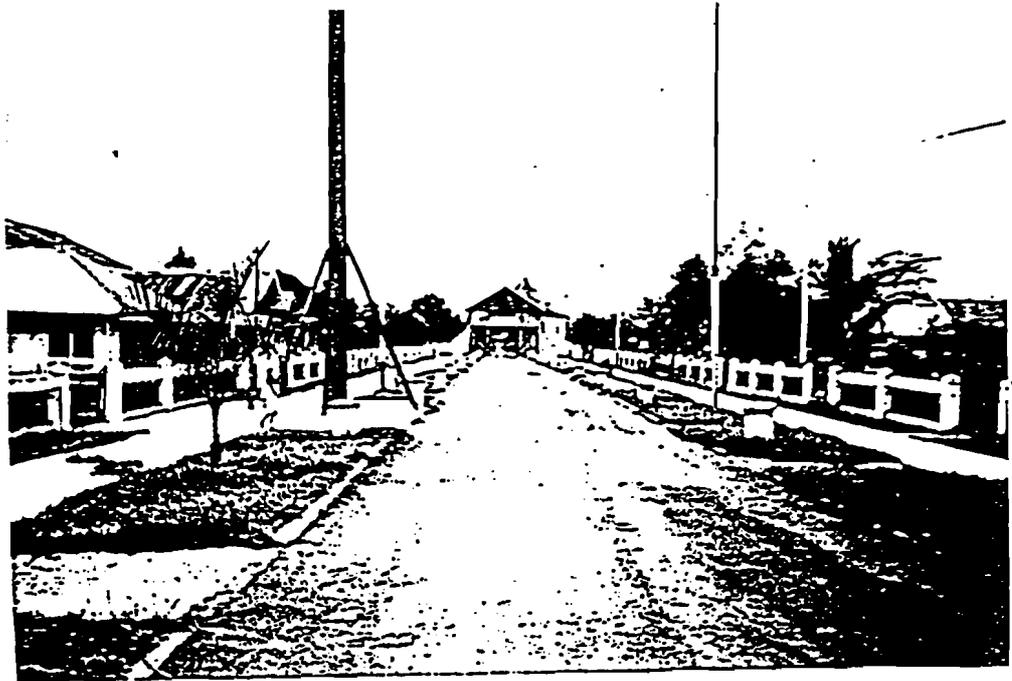
Letak yang berada di persimpangan sungai Kapuas Kecil dan sungai Landak merupakan saksi sejarah kebesaran Kerajaan Pontianak yang didirikan pada tanggal 30 Oktober 1771 (14 Rajab 1185 H) oleh Syarif Abdurrahman. (Informasi Kal-Bar, 1995).



Sumber Hasil Survei



Sumber Hasil Survei
Gambar II.34. Kraton Kadariah.



Sumber Hasil Survei
Gambar II.35. Pintu Gerbang Masuk Kraton Kadariah Pontianak.

Kraton Kadariah Pontianak

Bangunan yang besar ini hampir seluruhnya terbuat dari kayu, baik atap, dinding maupun lantai. Dinding luar dan beberapa dinding dalamnya bercat kuning yang memberikan kesan semarak dan agung. Di depan Istana terdapat balkon istana yang berfungsi pada saat tertentu yakni saat Sultan memberikan amanat kepada rakyatnya pada zaman dulu. Ruang depan istana bagian tidak berdinding melainkan diberi pagar kayu berhias yang disilang-silang dan jerajak yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan upacara serta tempat untuk menerima tamu-tamu

pada pertemuan resmi. Ruang disebelah kiri dan kanan dibagian ruang depan adalah kamar kerja Sultan serta tempat untuk sembahyang. Di ruang

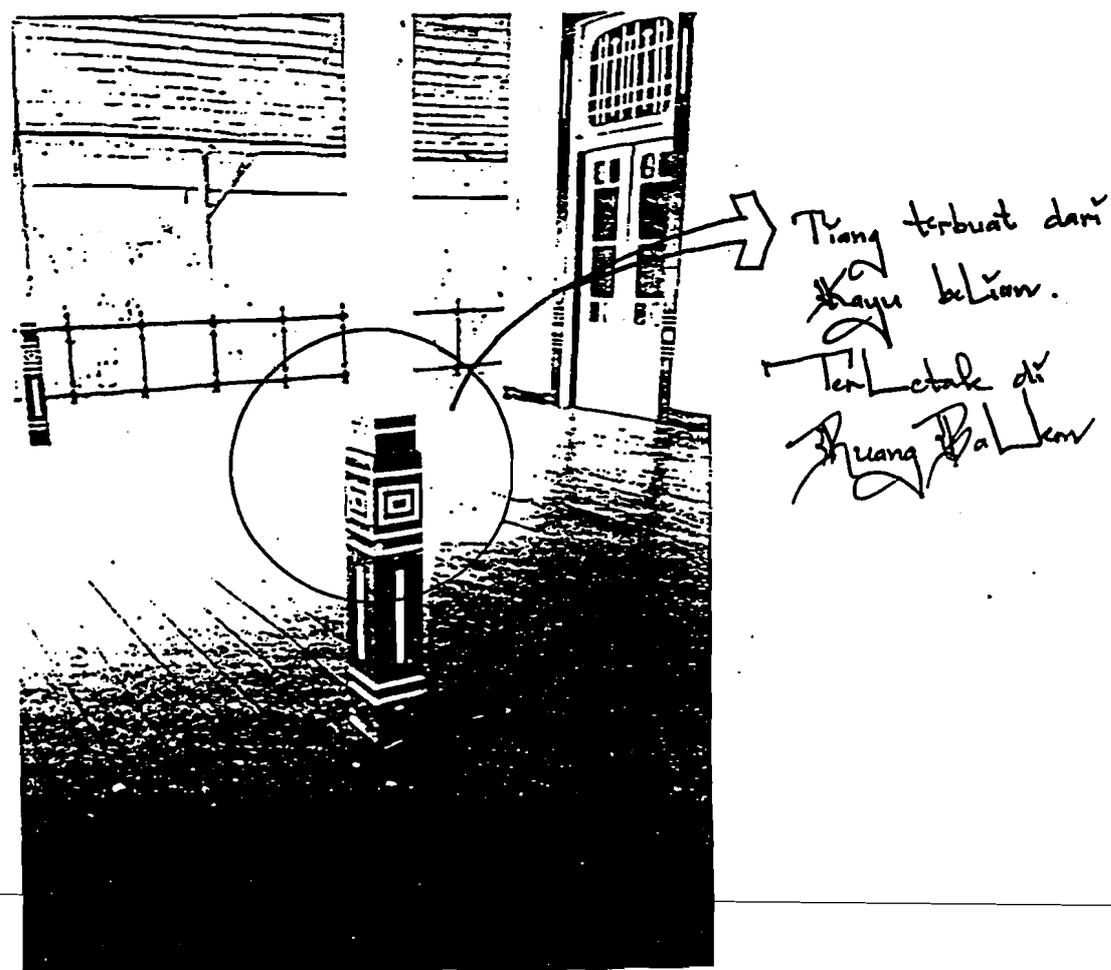
Ornamen pengaruh budaya Arab → Hiasan berwarna kuning.



Sumber Hasil Survei
Gambar II.36. Pintu Masuk Utama Kraton Pontianak.

depan ini terdapat pintu masuk yang menghubungkannya dengan ruang tengah, dimana ruang tengah terletak singgasana Sultan dengan Permaisuri. Ragam rias pada bangunan istana terdapat pada bagian atas dinding sebelum memasuki ruang tengah yang berupa hiasan Mahkota, bulan dan bintang serta tulisan Arab. Hiasan tersebut menyatakan bahwa istana ini mendapat pengaruh

dari luar yaitu perkembangan Agama Arab. (*Sejarah Perjuangan Kal-Bar, 1991*).



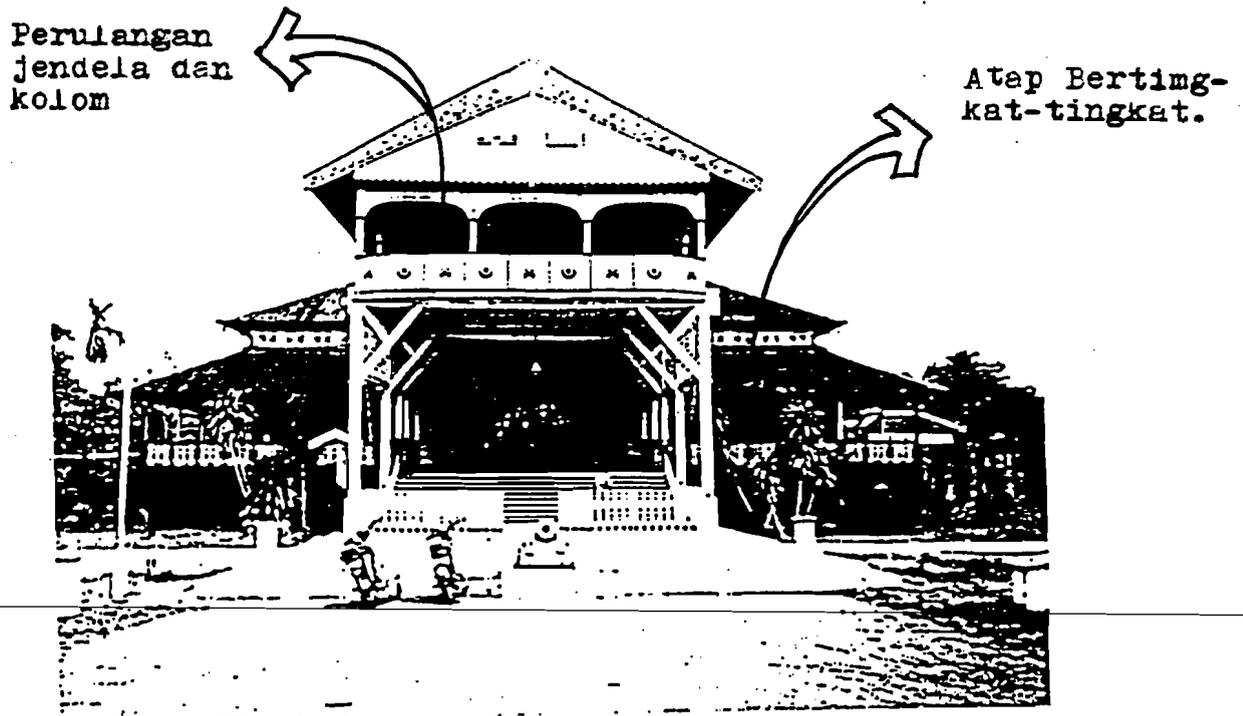
Sumber Hasil Survei
Gambar II.37. Konstruksi Tiang Kraton Kadariah Pontianak.

Arsitektur Kraton Kadariah Pontianak

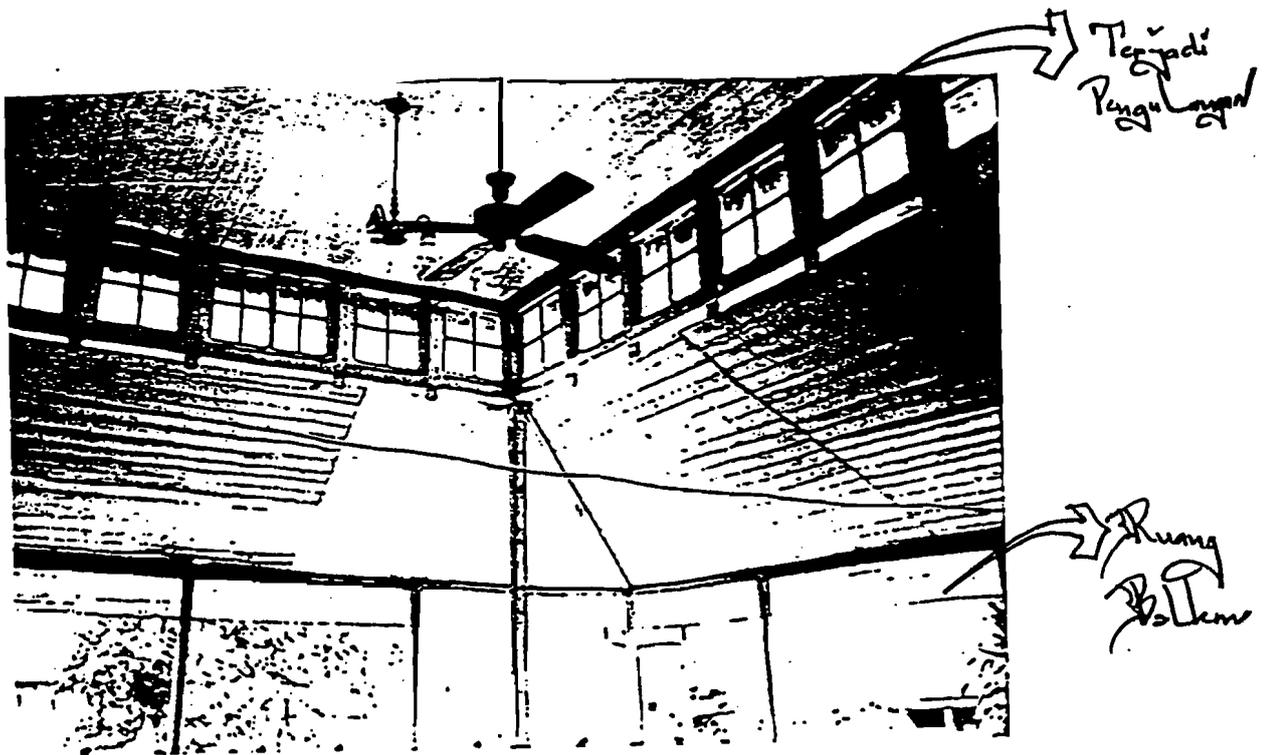
Kraton Kadariah mempunyai ciri utama antara lain:

- a. Berada di atas tiang (rumah panggung).
- b. Bentuk Denah Empat Persegi Panjang.
- c. Bentuk Fasade bangunan Simetri.
- d. Adanya atap yang bertingkat-tingkat dan penegasan pada tengah-tengah bangunan.
- e. Perulangan pada jendela, kolom dan tiang-tiang pondasi panggung.

(Benyamin, 1995).



Sumber Hasil Survei
Gambar II.38. Kraton Kadariah Pontianak.

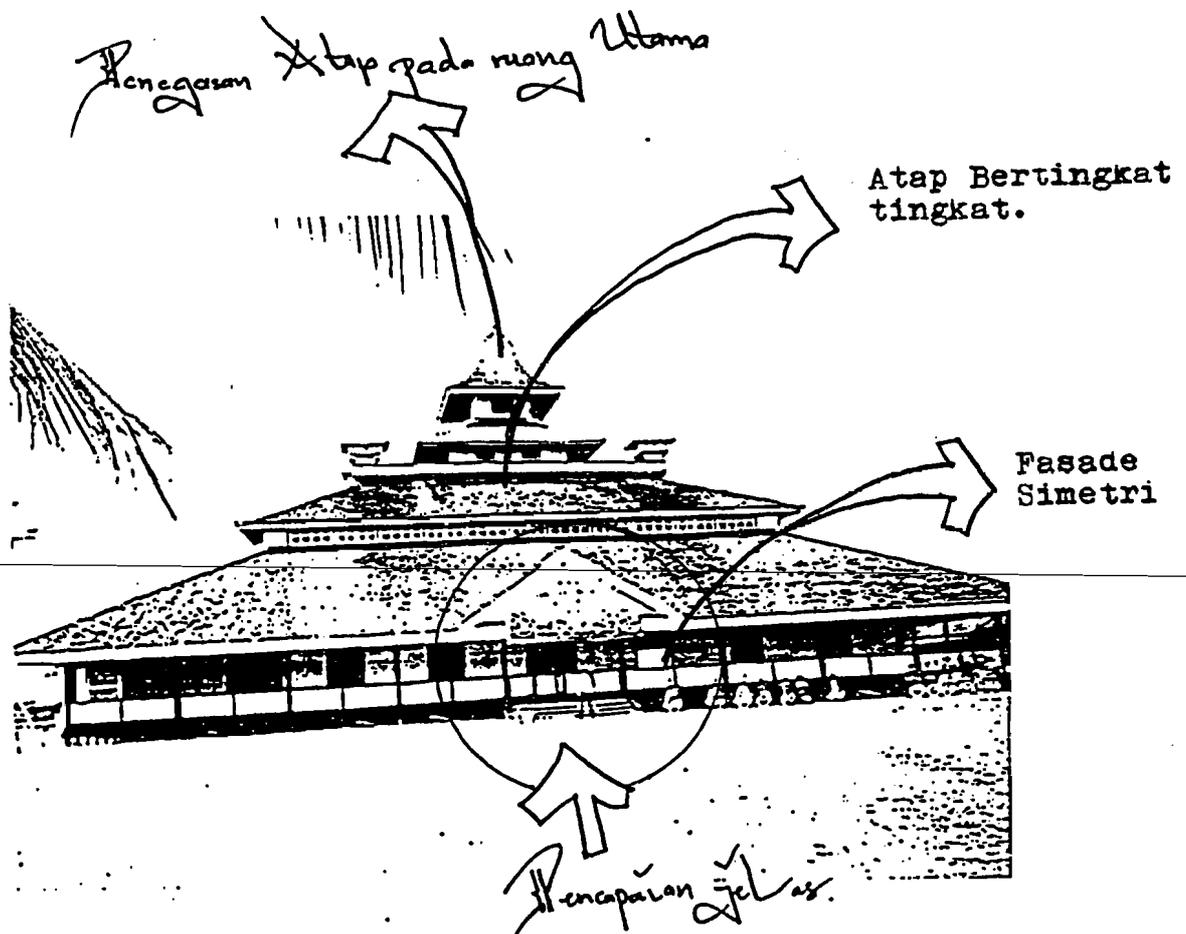


Sumber Hasil Survei
Gambar II.39. Konstruksi Atap Kraton Pontianak.

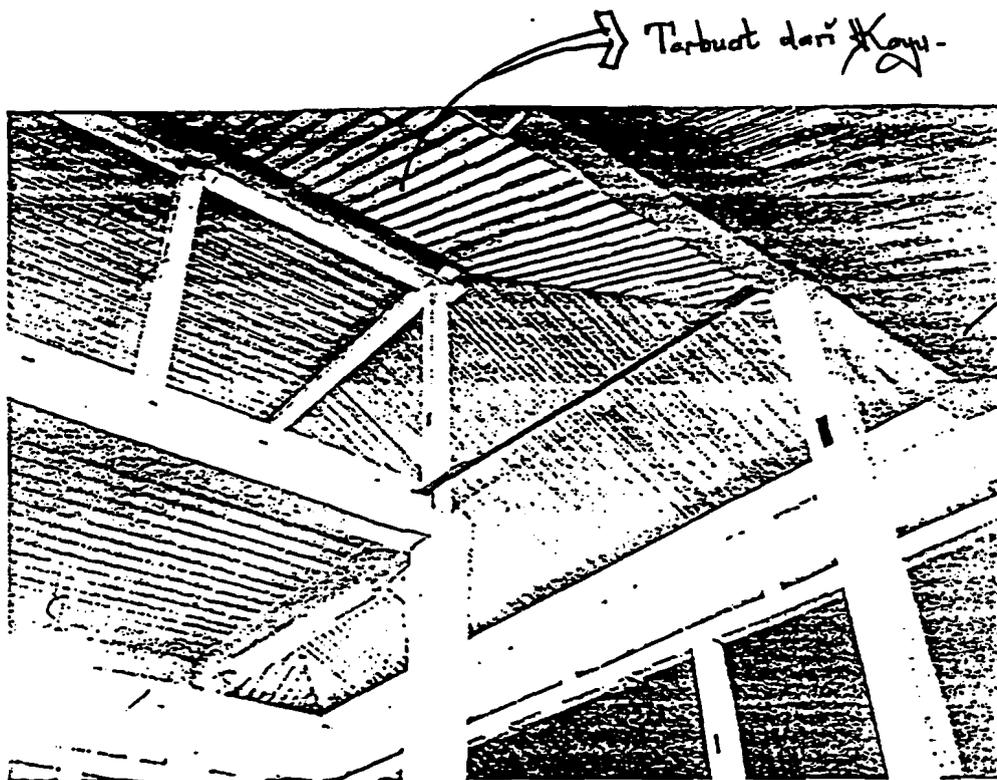
II.2.2.3. TINJAUAN ARSITEKTUR MASJID JAMI KRATON PONTIANAK

Letaknya berdekatan dengan Kraton Kadariah. Merupakan Masjid Tradisional terbesar yang ada di Kalimantan Barat. Ciri-ciri bangunan ini yang utama adalah :

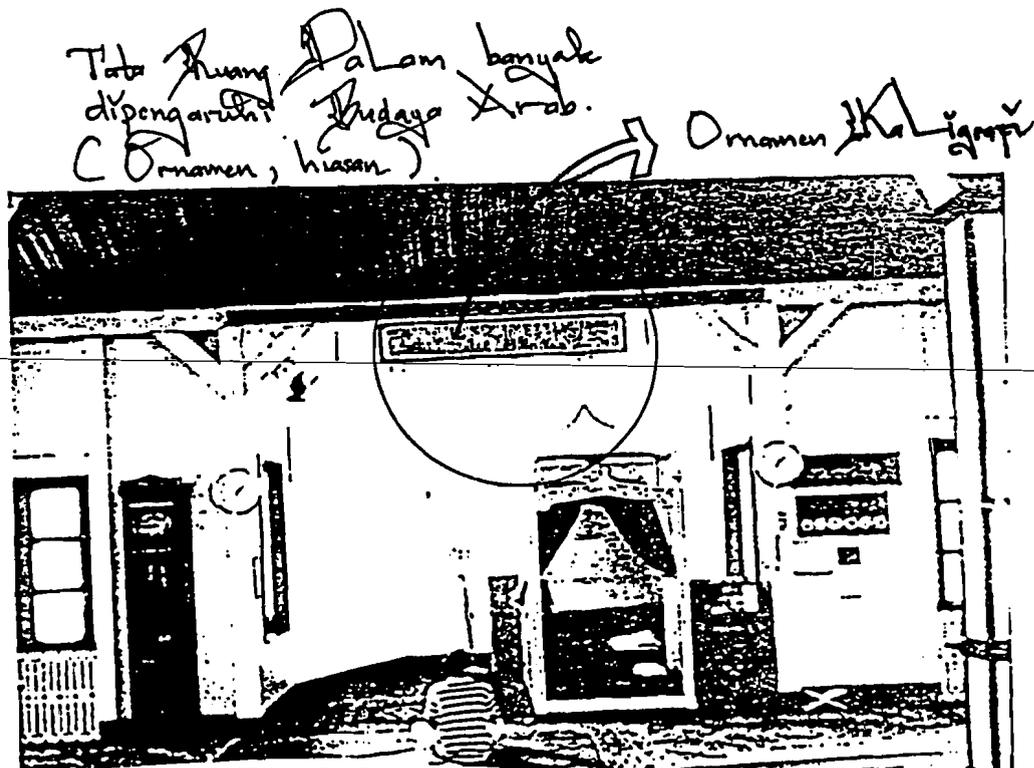
- Bentuk Denah empat persegi Panjang dan terpusat.
- Atap bertingkat-tingkat.
- Bentuk Fasade Simetri.
- Adanya penegasan pada atap untuk ruang utama.



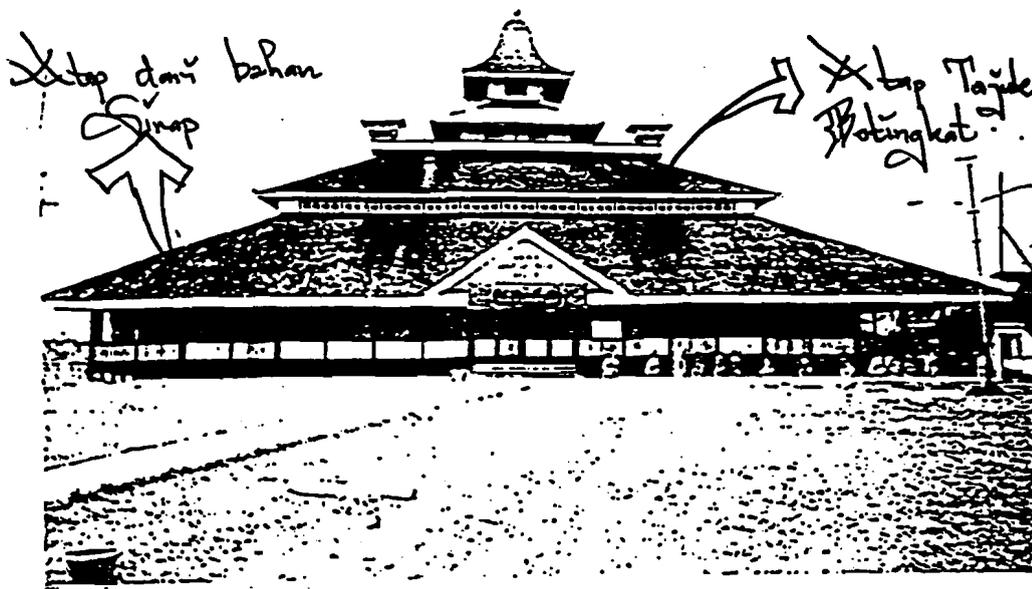
Sumber Hasil Survei
Gambar II.40. Masjid Jami Kraton Pontianak.



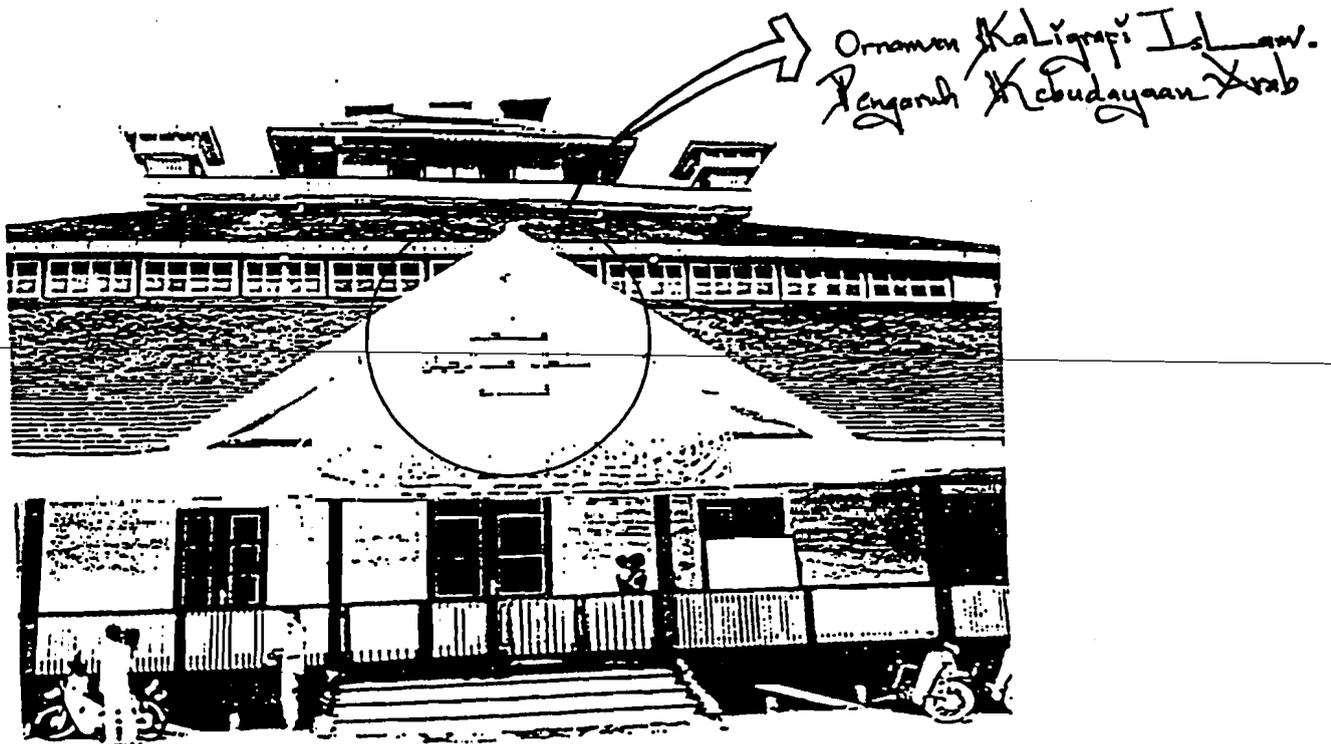
Sumber Hasil Survei
 Gambar II.41. Konstruksi Atap Masjid Kraton Pontianak.



Sumber Hasil Survei
 Gambar II.42. Tata Ruang Dalam Masjid Jami Kraton Pontianak.

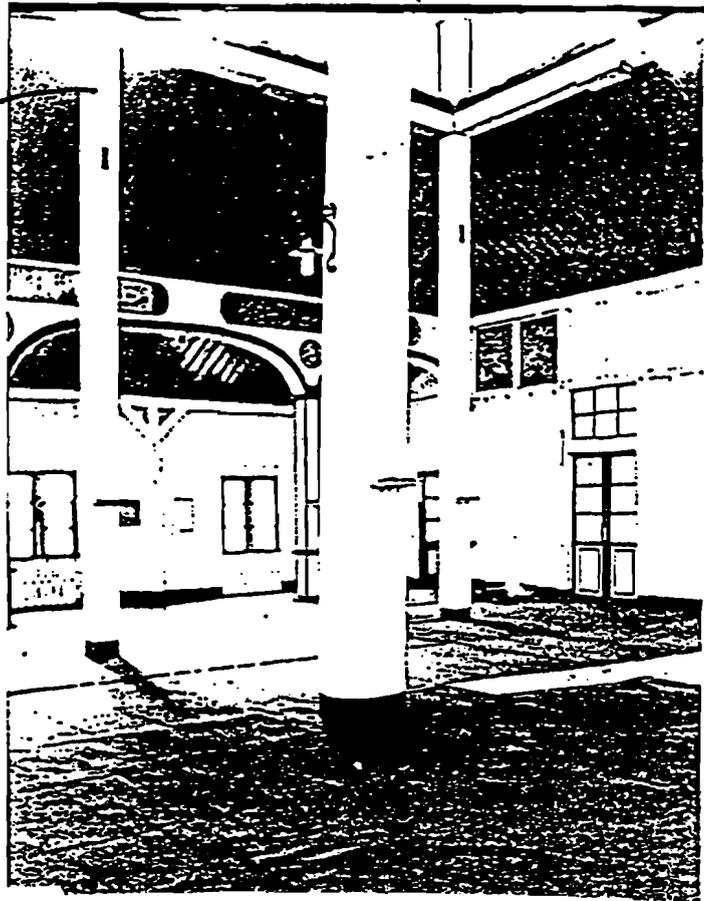


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.45. Fasade Masjid Kraton Pontianak.

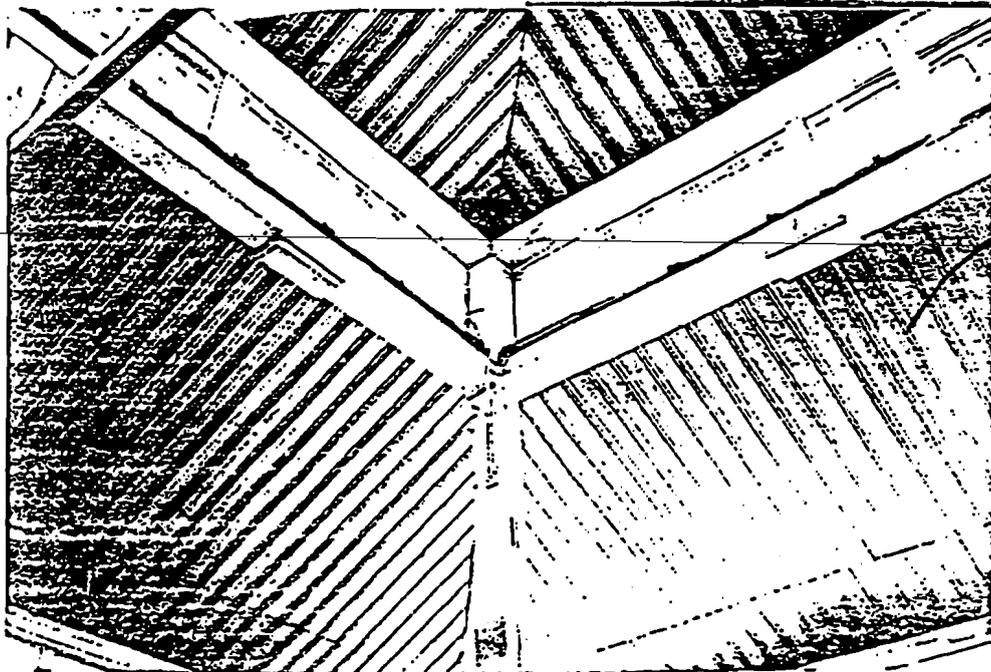


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.46. Masjid Jami Kraton Pontianak.

Pilar-Pilar
Terbuat dari
Kayu Ulin
(Belian)



Gambar II.47 : Pilar-Pilar Masjid Jami Kraton



Konstruksi
Atap Ruang
Utama Masjid
Jami' Kraton

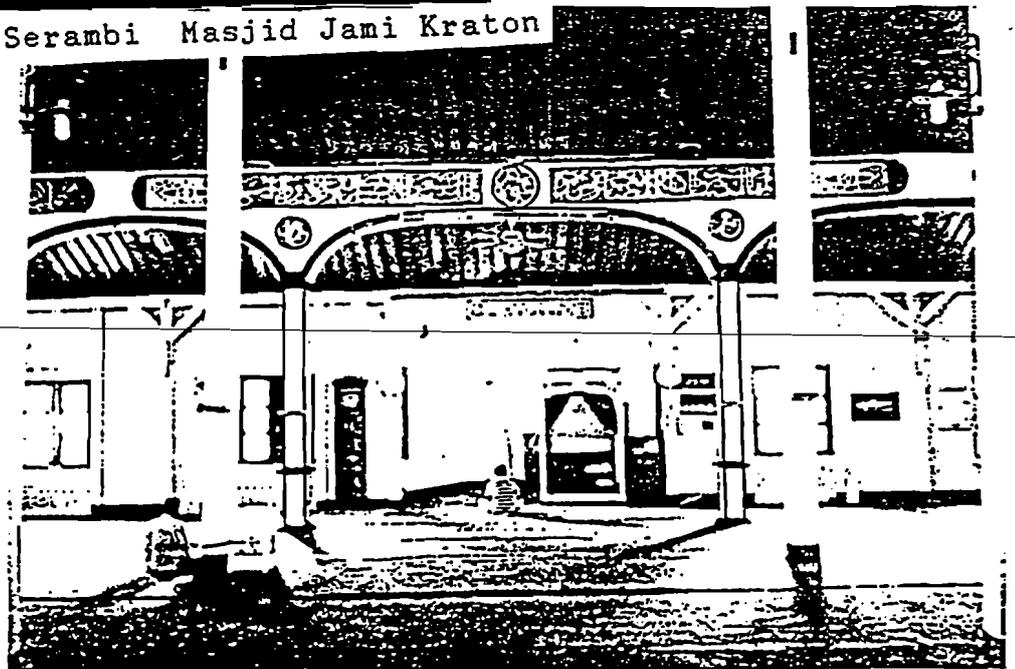
Sumber Hasil Survei
Gambar II.48. Konstruksi Masjid Jami Kraton Pontianak.



Beduk sebagai
 - Tanda Waktu Sholat.
 - Mengumpulkan
 Masyarakat

Serambi Masjid
 terbuat dari:
 - Lantai Kayu belah
 - Pinding Kayu belah
 - Tiang Kayu belah

Gambar II.49. Serambi Masjid Jami Kraton

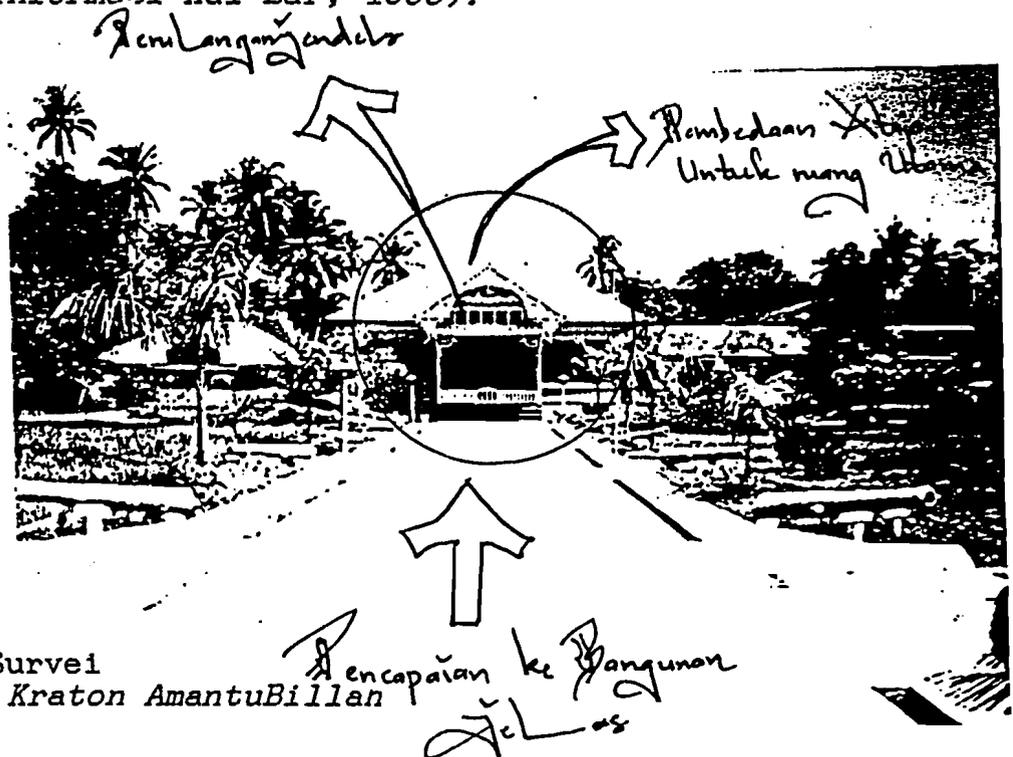


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.50. Ruang Dalam Masjid Jami Kraton
 Pontianak.

II.2.2.4. TINJAUAN ARSITEKTUR KEBUDAYAAN BUGIS MAKASSAR.

Kebudayaan Bugis Makassar merupakan kebudayaan yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan. Kebudayaan ini merupakan kebudayaan Kaum Pendatang yang telah lama menyatu dengan Masyarakat Asli Kalimantan Barat. Masyarakat Bugis Makassar mayoritas beragama Islam yang tersebar di pesisir Kalimantan Barat. Adapun ciri utama bangunan ini adalah :

- Adanya perbedaan Atap untuk ruang-ruang Utama.
- Pencapaian kebangunan jelas.
- Penampilan Fasade simetri yang dinamis.
- Ornamen yang dipakai kebanyakan bernilai Islam.
- Berada di atas tiang (Rumah Panggung).
- Perulangan pada jendela, kolom, dan tiang-tiang pondasi panggung. (Informasi Kal-Bar, 1995).

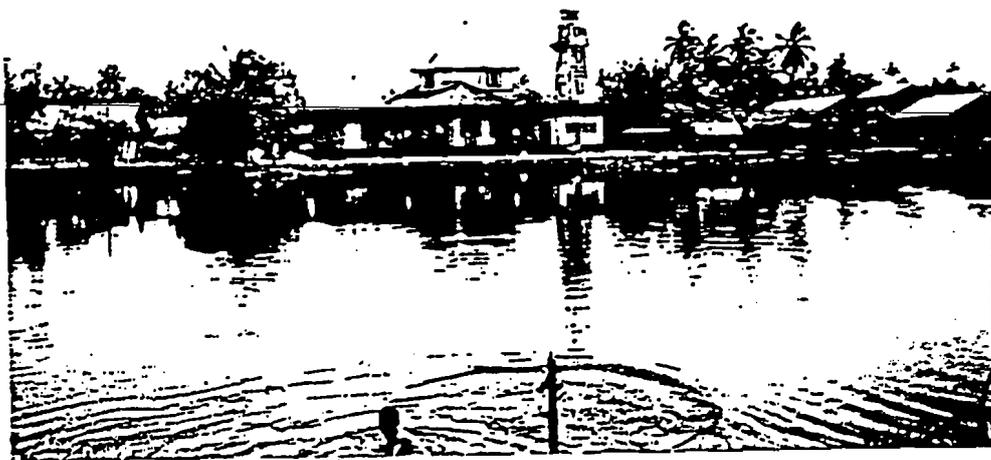


Sumber Hasil Survei

Gambar II.51. Kraton Amantubillan



Sumber Hasil Survei
 Gambar II.52. Masjid Jami Krato Mempawah.

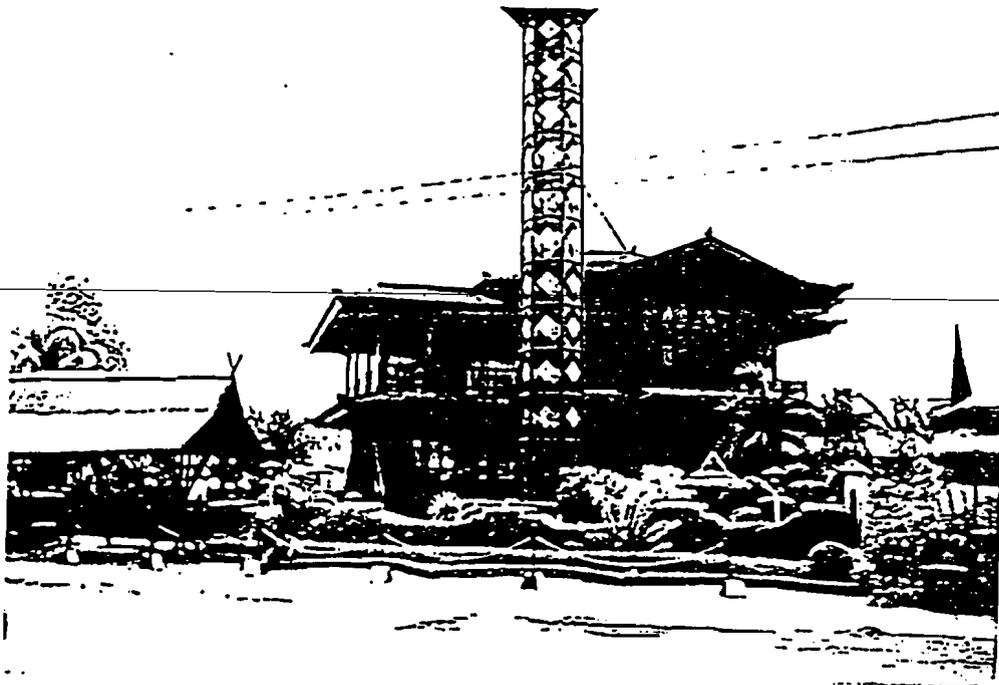


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.53. Masjid Kraton Mempawah.

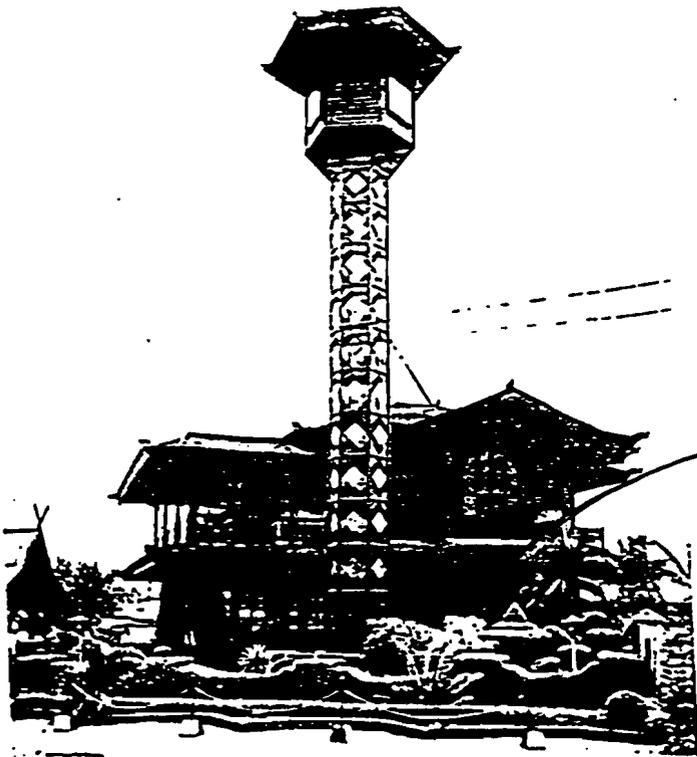
II.2.2.5. TINJAUAN ARSITEKTUR KEBUDYAAAN MELAYU

Suku Melayu merupakan Kaum Pendatang yang sudah lama menetap di Kalimantan Barat. Arsitektur Bangunannya banyak dipengaruhi oleh Arsitektur Islam. Adapun ciri-ciri utama bangunan ini adalah :

- Hampir semua bangunan terbuat dari kayu.
- Perulangan pada jendela, kolom, dan tiang-tiang.
- Atap bertingkat-tingkat.
- Penampilan Fasade bangunan simetri.
- Ada perbedaan atap untuk ruang-ruang tertentu.
- Biasanya pagar menghiasi serambinya.



Gambar II.53.B : Masjid At-Ijtihad.

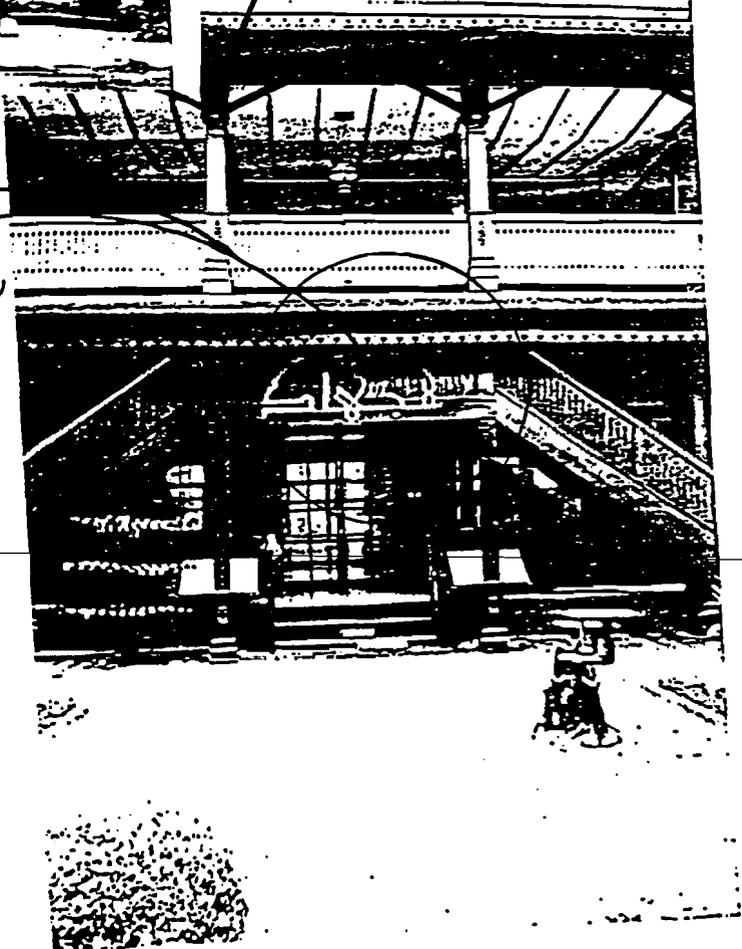


Terbuat dari Kayu
Belian / ulm.

Penulangan pada
Tiang - Tiang

Sumber Hasil Survei
Gambar II.54. Masjid
Ijtihad.

Kaligrafi Islam
dengan Sudaya
Krab.



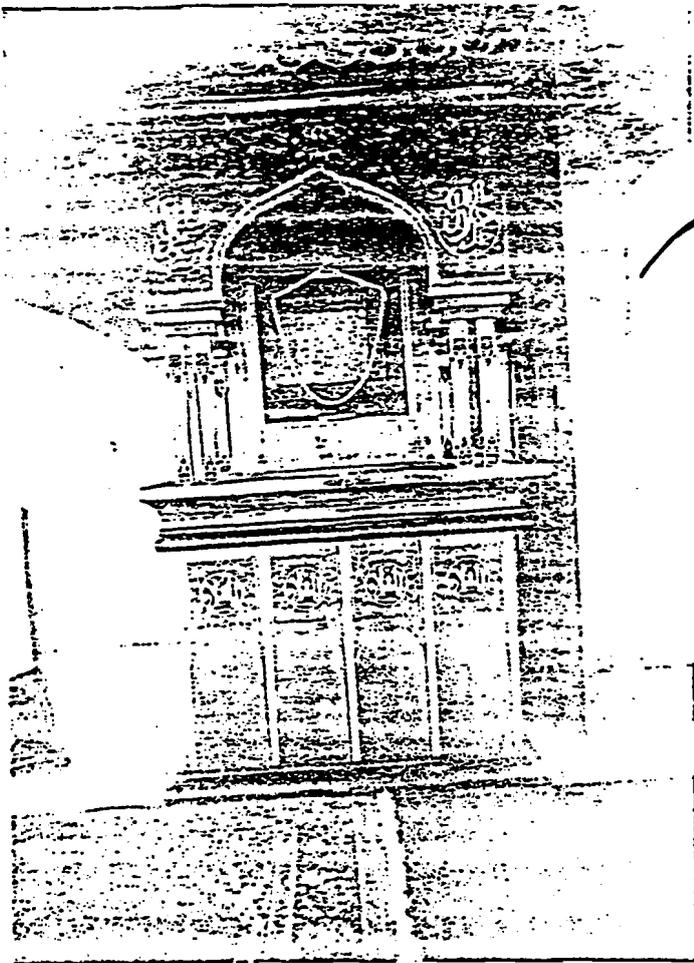
Sumber Hasil Survei
Gambar II.55. Fasade Masjid.



Sumber Hasil Survei
 Gambar II.56. Pintu Masuk Masjid Al-Ijtihad Pontianak.

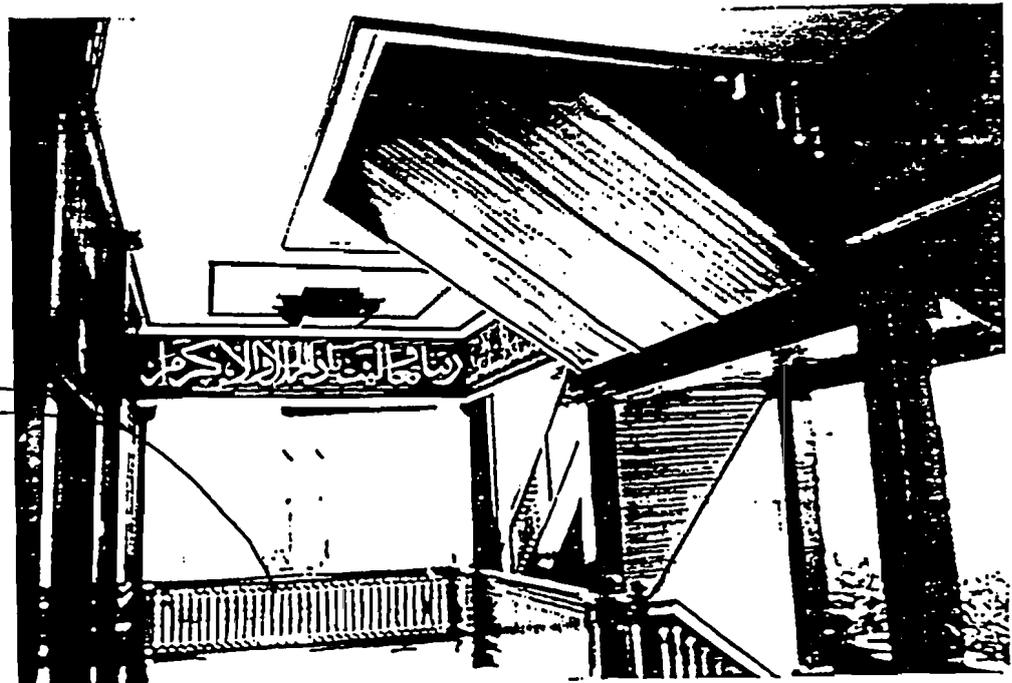


Sumber Hasil Survei
 Gambar II.57. Ruang Dalam Masjid Ijtihad.



Tempat Khotbah
 1. Terbuat dari Kayu belian/Ulin
 2. Kaligrafi banyak dipengaruhi Kaligrafi Budaya Arab.

Sumber Hasil Survei
 Gambar II.58. Interior Ijtihad.

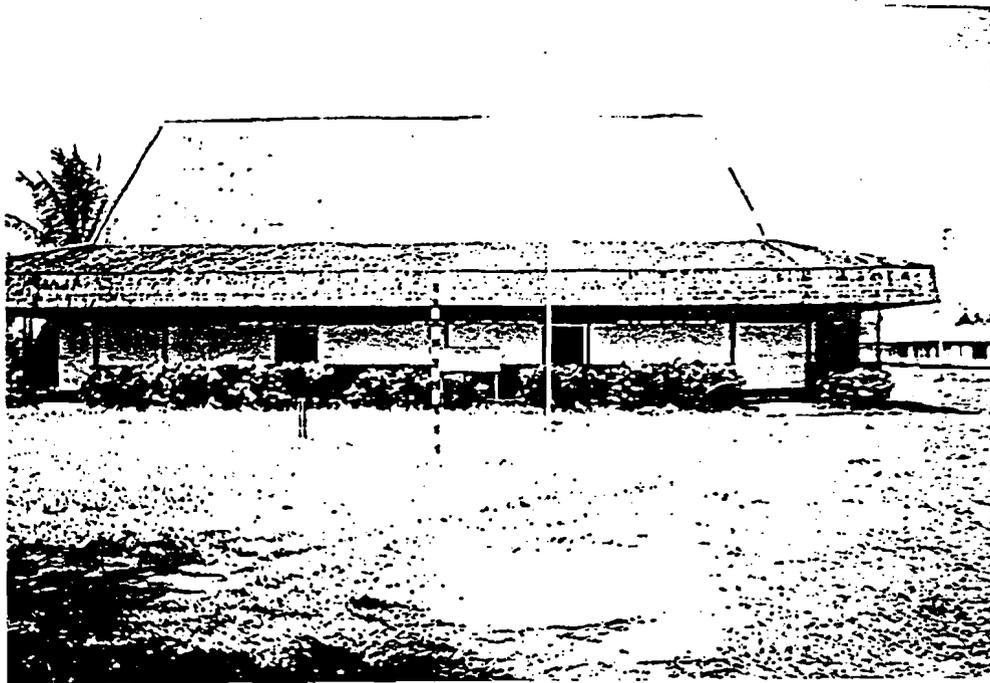


←
 ciri khas
 Masjid
 Melayu
 ada pagar
 pada Serambi

Sumber Hasil Survei
 Gambar II.59. Serambi Masjid Al-Ijtihad Pontianak.

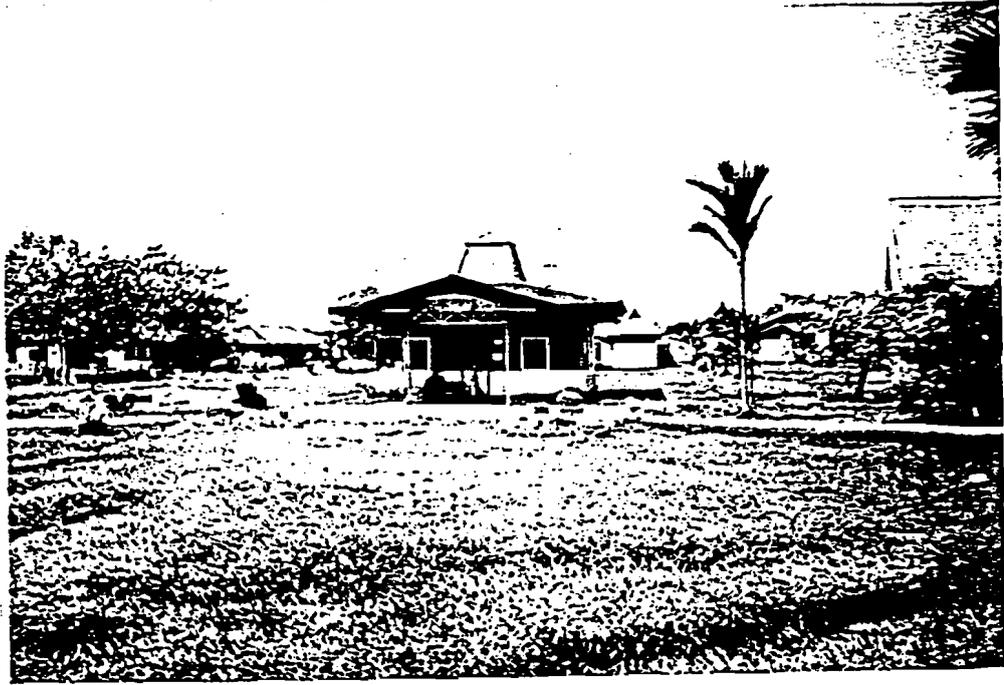
II.2.2.6. TINJAUAN ARSITEKTUR FASILITAS PENDIDIKAN AGAMA KALIMANTAN BARAT

Fasilitas Pendidikan agama Kalimantan Barat yang disajikan adalah : Islamic Centre, Masjid Agung AL-FALAH Mempawah, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat.

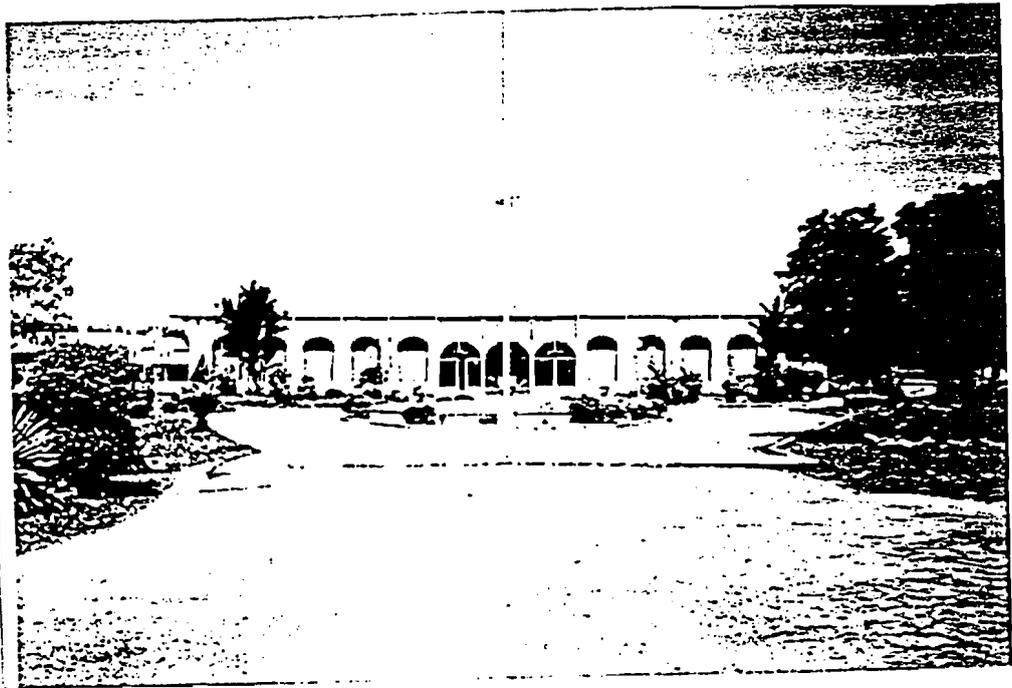


Sumber Hasil Survei

Gambar II.60. Madrasah Islamic Centre Masjid Al-Falah
Mempawah.



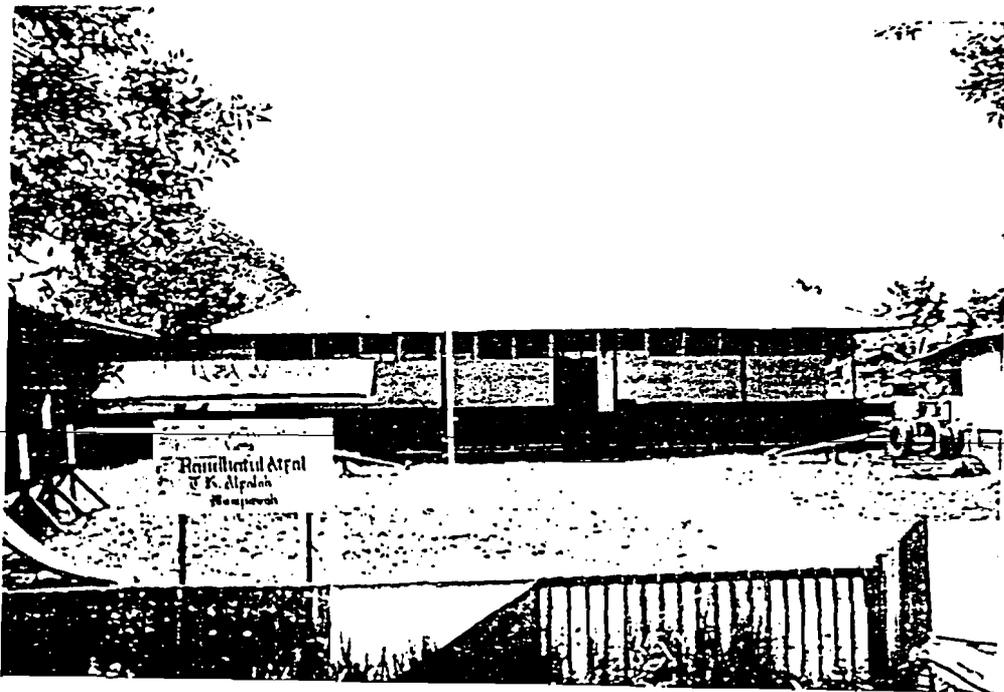
Sumber Hasil Survei
Gambar II.61. Sekretariat Islamic Centre Masjid Al-Falah Mempawah.



Sumber Hasil Survei
Gambar II.45. Fasade Masjid Kraton Pontianak.



Gambar II.61.B : Fasade Masjid Al-Falah.



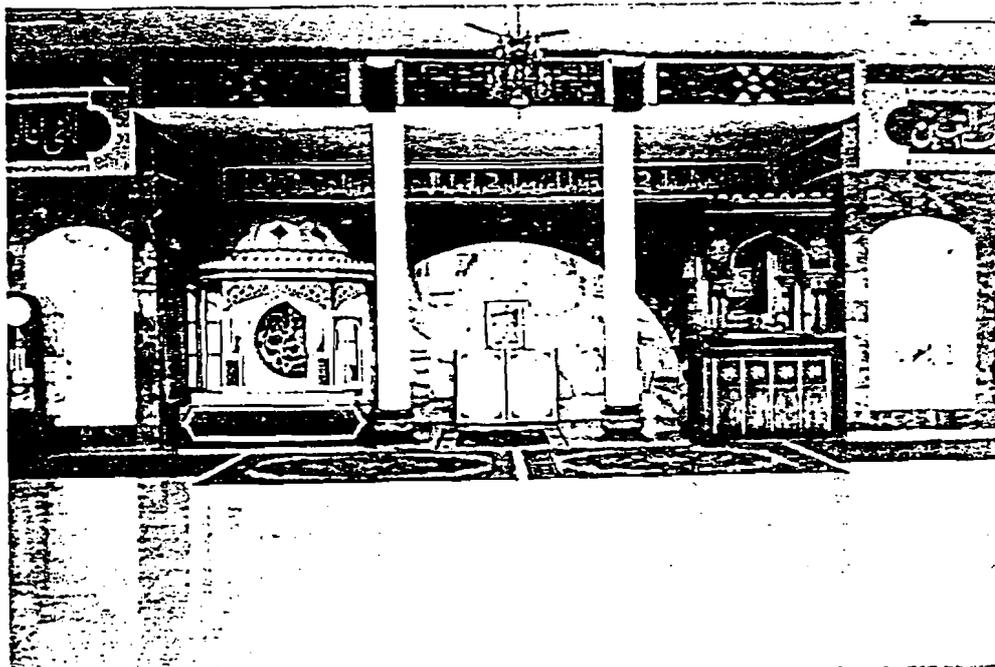
Sumber Hasil Survei
Gambar II.62. T.K. Al-Falah Islamic Centre Al-Falah Mempawah.



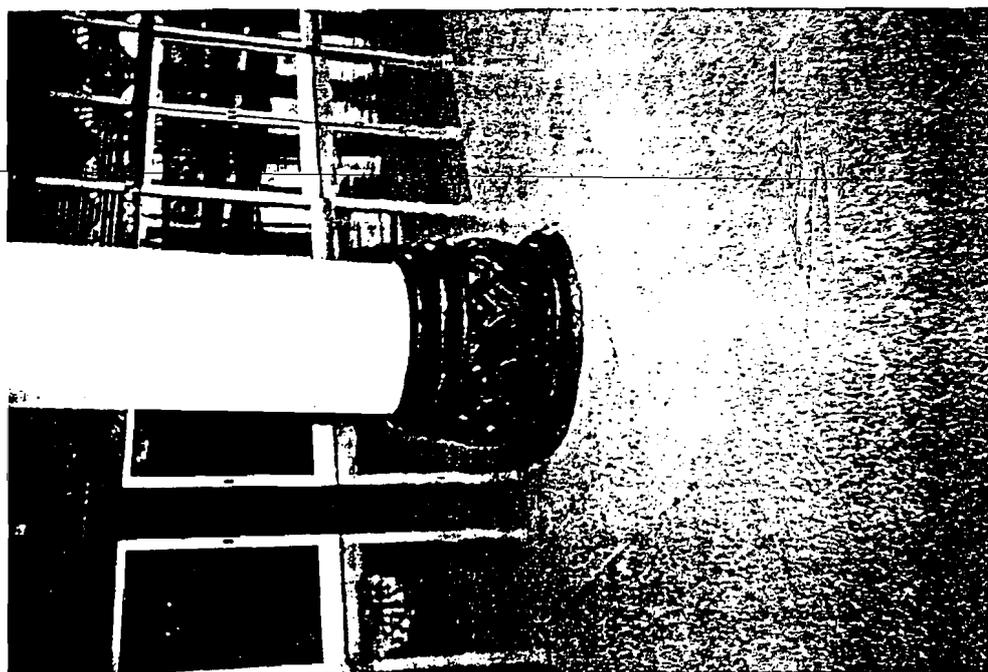
Sumber Hasil Survei
*Gambar II.63. Madrasah Aliyah Islamic Centre
Masjid Al-Falah.*



Sumber Hasil Survei
*Gambar II.64. Fasade Masjid Agung Al-Falah
Mempawah.*



Sumber Hasil Survei
Gambar II.65. Interior Masjid Agung Al-Falah
Mempawah.



Gambar II.65.B : Pilar Masjid Al-Falah.